

**EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PENJUALAN OBAT MENGGUNAKAN RESEP DOKTER
PADA APOTEK SEHATI**

Studi Kasus pada Apotek Sehati Pati

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

AGUSTINA

NIM : 052114155

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

Skripsi

EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PENJUALAN OBAT MENGGUNAKAN RESEP DOKTER
PADA APOTEK SEHATI
Studi Kasus pada Apotek Sehati Pati

Oleh :

AGUSTINA

NIM : 052114155

Telah Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal 10 September 2009



Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.

S k r i p s i

**EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PENJUALAN OBAT MENGGUNAKAN RESEP DOKTER
PADA APOTEK SEHATI**

Studi Kasus pada Apotek Sehati Pati

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

AGUSTINA

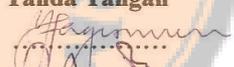
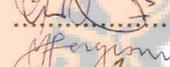
NIM : 052114155

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 23 Oktober 2009

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA.	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA.	

Yogyakarta, 31 Oktober 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : AGUSTINA

Nomor Mahasiswa : 052114155

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Penjualan Obat Menggunakan Resep Dokter pada Apotek Sehati Pati beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada Tanggal 31 Oktober 2009

Yang menyatakan



(AGUSTINA)

Motto dan Persembahan

Lebih baik bersiap diri untuk suatu peluang meski ternyata tidak ada peluang satupun yang muncul, daripada memiliki suatu peluang tetapi tidak siap untuk menangkapnya.

(Whitney Young, Jr)

Semua kesulitan sesungguhnya merupakan kesempatan bagi jiwa kita untuk tumbuh. (John Gray)

Anda mendapat yang terbaik dari orang lain jika anda memberikan yang terbaik dari diri sendiri. (Harvey Firestone)

Perbuatlah sebisa anda, dengan apa yang anda miliki, dimana anda berada. (Theodore Roosevelt)

Kupersembahkan karya ini untuk :

*Tuhan Yesus Kristus tongkat hidupKu,
Papi Jeffry dan mami Lucia,
Sr. Redempta, Sr. Emamnuel, Sr Giovanni,
Kakakku Bambang
Sahabat-sahabatku,
dan Almamaterku.*

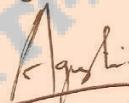
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul: Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Penjualan Obat Menggunakan Resep Dokter pada Apotek Sehati dimajukan tanggal 23 Oktober 2009 adalah hasil karya saya. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Oktober 2009

Yang membuat pernyataan,


(AGUSTINA)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Prgram Studi Akuntansi, Fakultas Eknomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Romo Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- c. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- d. Dra. YFM. Gien Agustinawansari., MM. Akt selaku dosen pembimbing yang meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dorongan dan semangat mulai dari pengajuan proposal, penelitian hingga skripsi ini selesai.

- e. Tongkat hidupku Jesus Christ yang telah memberkati serta menjaga aku selama ini. Thanks God buat setiap keajaibanMu yang nyata dalam hidupKu.
- f. Papi Jeffry, Boboku (Khong A Bak) dan Mami Lucia yang selalu memberi kasih sayang yang penuh, semangat, dukungan, doa serta membiayai kuliahku.
- g. Sr Redempta, Sr Emmanuel, Sr Giovanni, dan semua para Sr SFD di Pati yang mendukungku dalam doa serta memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- h. Keluarga Bambang yang selalu memberikan semangat serta ikut membantu dalam doa untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
- i. Sr Miryam PI yang memberikan waktu luang dan menjadi pendengar setia serta menjadi sahabat tempat saya berbagi suka dan duka selama di Yogyakarta.
- j. Teman-teman asramaku Syantikara : K'Ana, K'Ani, K'Agnez, K'Tace, Lin, Lidya, dan Mery.
- k. Teman-teman seperjuanganku MPT : Poppy, Endah, Roby, Gaet, Nova, Susi, dan Suster Edith.
- l. Teman-teman mainku : Poppy, Mery, Yen-yen, Tika, Dini, Dewi, Devi, Pyta, Julius, Natalia, Yohana, Yosep, Mbak Agnes, Mbak Uni, Mas Albert, Samuel, dan Resta yang telah membantu dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

- m. Tante Mely serta semua staff Apotek Sehati : yang telah mengizinkan saya untuk mengadakan penelitian dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
- n. Semua staff Perpustakaan : Universitas Sanata Dharma, Universitas Gajah Mada, STIE YKPN yang telah mengizinkan penulis untuk menjadi bagian di dalamnya, sehingga penyusunan skripsi ini dari judul, proposal sampai dengan selesai dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.
- o. Berbagai pihak yang telah berkenan membantu kelancaran penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 Oktober 2009


(Agustina)

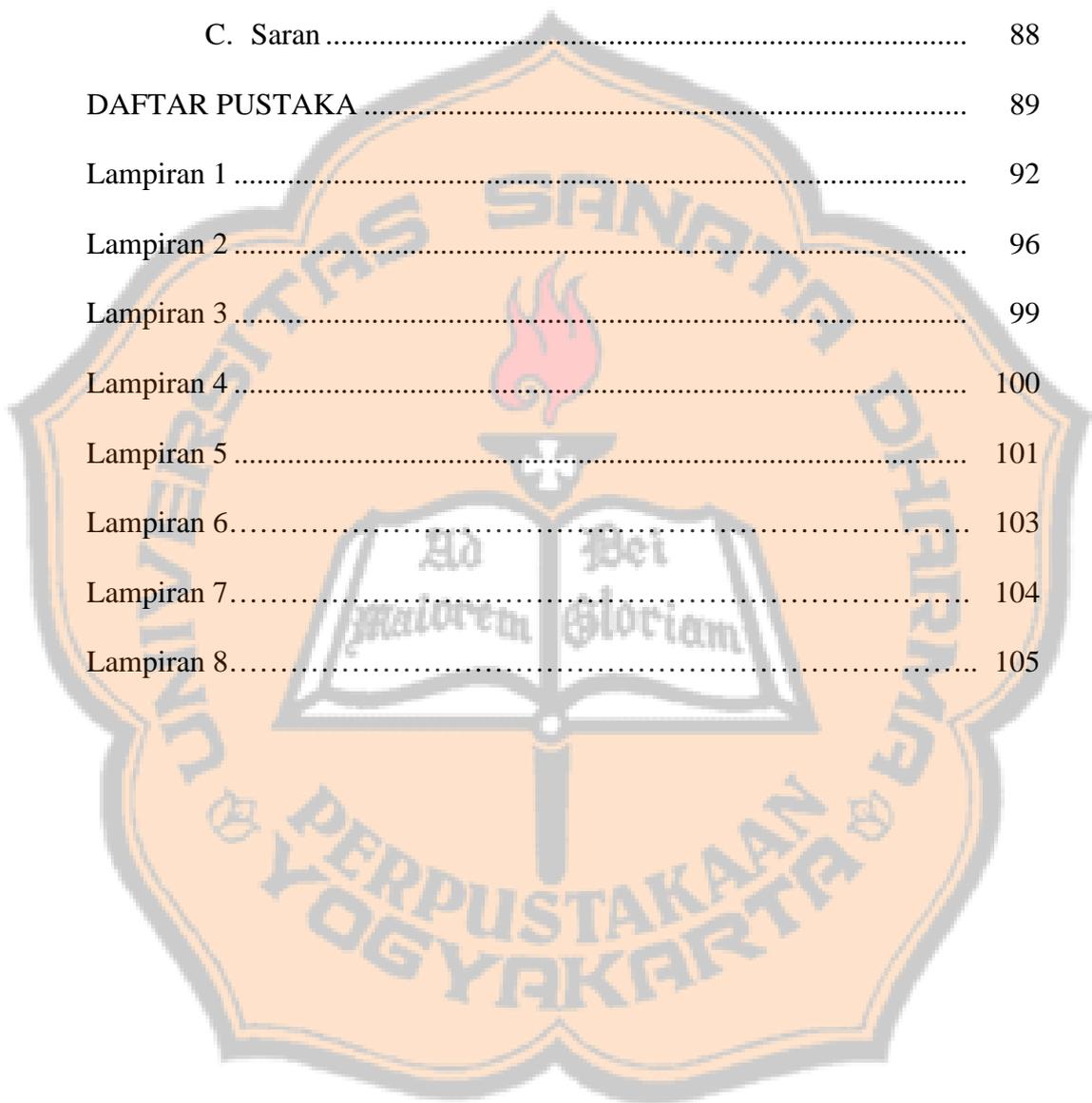
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	4

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A.	Sistem Pengendalian Intern.....	6
1.	Pengertian Sistem	6
2.	Pengendalian Intern.....	7
3.	Sistem Pengendalian Intern.....	8
4.	Tujuan Sistem Pengendalian Intern.....	11
B.	Sistem Akuntansi.....	11
1.	Pengertian Sistem Akuntansi	11
2.	Tujuan Sistem Akuntansi	12
C.	Sistem Akuntansi Penjualan Tunai.....	13
1.	Fungsi yang terkait.....	13
2.	Dokumen yang digunakan.....	14
3.	Catatan akuntansi yang digunakan.....	17
4.	Jaringan prosedur yang membentuk sistem	18
D.	Unsur Sistem Pengendalian Intern Penjualan Tunai.....	19
E.	Pengujian Kepatuhan.....	22
F.	Obat	26
G.	Apotek	29
H.	Peneliti Sebelumnya.....	33
BAB III	METODE PENELITIAN	37
A.	Jenis Penelitian	37
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	37

D. Data yang Diperoleh.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengambilan Sampel.....	39
G. Teknik Analisis Data	39
1. Analisis Deskriptif	39
2. Pengujian Kepatuhan	41
BAB IV GAMBARAN UMUM APOTEK.....	43
A. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya.....	43
B. Lokasi	44
C. Struktur Organisasi.....	45
D. Personalia.....	48
E. Permodalan	51
F. Prosedur Order Penjualan.....	51
G. Prosedur Pembuatan Harga.....	51
H. Sistem Akuntansi.....	52
I. Kegiatan Sistem Penerimaan Kas.....	53
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Sistem Akuntansi Penjualan Tunai.....	59
B. Struktur Sistem Pengendalian Intern dari penjualan obat menggunakan resep dokter.....	69
C. Pengujian kepatuhan.....	77
D. Pembahasan	83

BAB VI PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Keterbatasan Penelitian	88
C. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
Lampiran 1	92
Lampiran 2	96
Lampiran 3	99
Lampiran 4	100
Lampiran 5	101
Lampiran 6	103
Lampiran 7	104
Lampiran 8	105

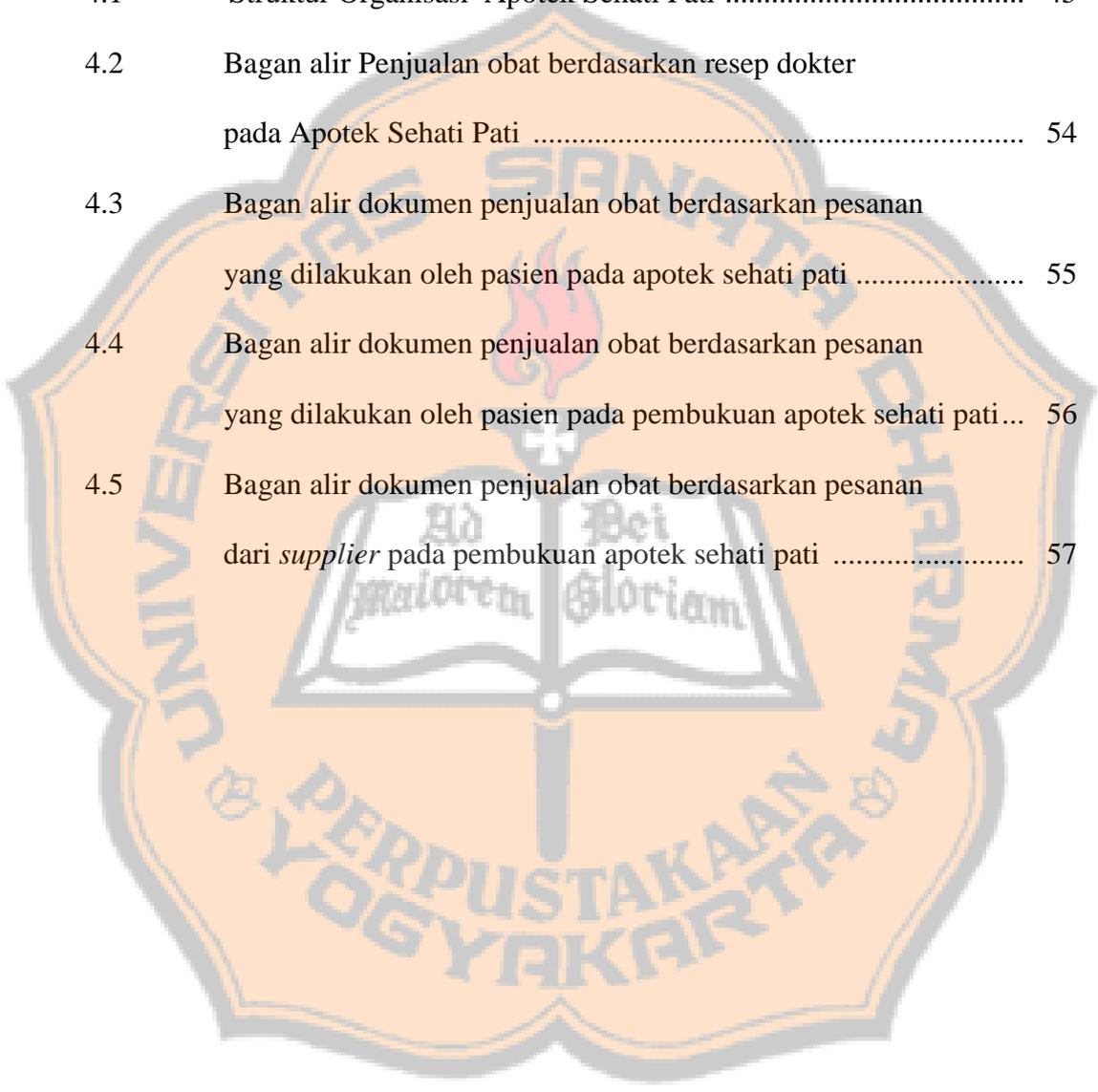


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 <i>Stop-or-go decision</i>	25
5.1 Ringkasan analisis fungsi yang terkait dalam penjualan obat menggunakan resep dokter pada apotek sehati pati	61
5.2 Ringkasan analisis dokumen yang digunakan dalam penjualan obat menggunakan resep dokter pada apotek sehati pati	64
5.3 Ringkasan analisis catatan akuntansi yang digunakan dalam penjualan obat menggunakan resep dokter pada apotek sehati pati	66
5.4 Ringkasan analisis jaringan prosedur yang membentuk sistem dalam penjualan obat menggunakan resep dokter pada apotek sehati pati.....	68
5.5 Ringkasan struktur organisasi dalam sistem pengendalian intern penjualan obat menggunakan resep dokter di apotek sehati pati	71
5.6 Ringkasan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam sistem pengendalian intern penjualan obat menggunakan resep dokter di apotek sehati pati	73
5.7 Ringkasan praktek yang sehat dalam sistem pengendalian intern penjualan obat menggunakan resep dokter di apotek sehati pati	75
5.8 Ringkasan karyawan yang kompeten dalam sistem pengendalian intern penjualan obat menggunakan resep dokter di apotek sehati pati.....	76
5.9 Hasil Pengambilan Sampel secara Acak dari Keseluruhan Populasi dalam Faktur Penjualan Obat	79
5.10 Hasil Pemeriksaan terhadap faktur penjualan dalam penjualan obat di Apotek Sehati Pati.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Struktur Organisasi Apotek Sehati Pati	45
4.2 Bagan alir Penjualan obat berdasarkan resep dokter pada Apotek Sehati Pati	54
4.3 Bagan alir dokumen penjualan obat berdasarkan pesanan yang dilakukan oleh pasien pada apotek sehati pati	55
4.4 Bagan alir dokumen penjualan obat berdasarkan pesanan yang dilakukan oleh pasien pada pembukuan apotek sehati pati...	56
4.5 Bagan alir dokumen penjualan obat berdasarkan pesanan dari <i>supplier</i> pada pembukuan apotek sehati pati	57



ABSTRAK
EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PENJUALAN OBAT MENGGUNAKAN RESEP DOKTER
PADA APOTEK SEHATI

Studi kasus pada Apotek Sehati di Pati

Agustina
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern sistem akuntansi penjualan obat menggunakan resep dokter pada Apotek Sehati sudah baik dan efektif, yaitu dengan cara: 1) Mendeskripsikan data mengenai sistem penjualan obat yang menggunakan resep dokter berdasarkan bagan alir dokumen sistem penjualan obat yang menggunakan resep dokter pada apotek sehati. 2) Membandingkan sistem pengendalian intern dari penjualan obat yang menggunakan resep dokter dengan kajian teori Sistem Pengendalian Intern kemudian dilakukan penilaian dari hasil perbandingan tersebut. 3) Kriteria unsur pengendalian intern yang akan digunakan untuk menentukan apakah sistem akuntansi dari penjualan tunai berjalan dengan baik atau tidak. 4) Melakukan analisa kritis melalui kuisisioner, jika hasil kuisisioner menunjukkan 95% dijawab "ya" dan hasil perhitungan sampel menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern apotek sesuai dengan kriteria efektif, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern apotek sudah efektif. 5) Melakukan pengujian kepatuhan untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian intern dalam hal sistem akuntansi penjualan obat menggunakan resep dokter.

Data sistem pengendalian intern dalam hal sistem akuntansi penjualan obat menggunakan resep dokter diperoleh dari: observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi. Untuk mengetahui efektifitas sistem pengendalian intern dalam sistem akuntansi penjualan obat digunakan resep dokter dilakukan pengujian dengan memakai metode *stop-or-go sampling*.

Hasil analisis dan pengujian kepatuhan terhadap data, menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern dalam sistem akuntansi penjualan obat menggunakan resep dokter yang diterapkan di Apotek Sehati sudah baik tetapi tidak efektif.

ABSTRACT
THE EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL SYSTEM OF
DOCTOR'S PRESCRIPTION MEDICINE SALES IN SEHATI
DRUGSTORE

A Case study in Sehati drugstore in Pati

Agustina
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2009

The purpose of this thesis was to know whether the internal control system of medicine sales accounting system with doctor's prescription in Sehati Drugstore had been effective, by: 1) Describing data about doctor's prescription medicine sales system based on the document of flow chart of doctor's prescription medicine sales in Sehati drugstore. 2) Comparing the internal control system of doctor's prescription medicine sales and the theory of internal control system and making assessment from the comparison result. 3) Using criteria internal control unsure to determine whether accounting system of cash sales run well or not. 4) Doing critical analysis through questionnaire, if the questionnaire result showed 95% positive answers and the result of sample counting showed that drugstore internal control system was suitable with effective criteria, it could be decided that the drugstore internal control system was already effective. 5) Doing compliance test to know to show the effectiveness of internal control system of doctor's prescription medicine sales.

The internal control system of doctor's prescription medicine sales data were obtained from: observation, interview, questionnaire, and documentation. To know the internal control system effectiveness of doctor's prescription medicine sales, stop-or-go sampling test was done.

The analysis result and compliance test to the data showed that internal control system of doctor's prescription medicine sales used in Sehati drugstore was already good but it was not effective yet.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha dirasakan semakin cepat. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan untuk mengelola usahanya dengan baik agar dapat unggul dalam bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal agar dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan dikemudian hari.

Setiap perusahaan membutuhkan pengelolaan yang profesional. Pengelolaan ini ditangani oleh seorang manajer yang telah diberi wewenang oleh pemilik perusahaan. Manajemen sebagai pihak yang dipercaya oleh pemilik untuk mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan dapat memberikan suatu pertanggung jawaban berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen memuat penjelasan berdasarkan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan ketelitian dan kebenarannya, karena laporan keuangan tersebut digunakan oleh beberapa pihak. Untuk mencapai syarat tersebut, pihak manajemen memerlukan suatu sistem akuntansi yang berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan operasional perusahaan serta pengendalian intern yang menjadi faktor dapat dipercaya atau tidak laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Sistem akuntansi merupakan sarana untuk menyajikan informasi yang dibutuhkan, karena sistem sebagai pengorganisasian peralatan untuk mengumpulkan, menginput, memproses, menyimpan, mengatur, mengontrol, dan melaporkan informasi untuk tercapainya tujuan perusahaan. Sedangkan sistem pengendalian intern mencakup struktur organisasi dan metode serta prosedur yang terkoordinir yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengamankan hartanya, mengecek ketelitian dan kepercayaan terhadap data akuntansi, mendorong kegiatan agar efisien dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan.

Sistem akuntansi penjualan merupakan salah satu sistem yang penting bagi perusahaan karena sistem akuntansi penjualan merupakan suatu penghasil informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen mengenai penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Kegiatan penjualan akan terkontrol dengan baik bila sistem pengendalian intern juga dilakukan dengan baik. Data tentang penjualan juga akan tersedia dengan benar dan kebijakan manajemen dalam hal yang berkaitan dengan penjualan akan terlaksana dengan baik pula.

Sistem akuntansi penjualan obat menggunakan resep dokter merupakan salah satu kegiatan penjualan yang terjadi pada Apotek Sehati. Kegiatan penjualan ini sering kali banyak mengandung resiko yang besar bagi Apotek karena dalam pencatatan laporan keuangan hanya dilakukan secara manual. Sedangkan transaksi yang terjadi cukup banyak dan dalam jumlah yang banyak pula. Oleh karena itu sistem pengendalian intern yang

ada dalam penjualan tunai akan sangat berperan dalam mengurangi resiko tersebut. Mengingat pentingnya sistem pengendalian intern dalam penjualan tunai maka penulis tertarik untuk mengambil topik "**Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Penjualan Obat Menggunakan Resep Dokter**" pada Apotek Sehati di Pati.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah sistem pengendalian intern penjualan obat yang menggunakan resep dokter pada Apotek Sehati sudah baik?
2. Apakah sistem pengendalian intern penjualan obat yang menggunakan resep dokter pada Apotek Sehati sudah efektif?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah yang berhubungan dengan efektivitas sistem pengendalian intern sistem akuntansi penjualan obat yang menggunakan resep dokter pada Apotek Sehati.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern penjualan obat yang menggunakan resep dokter pada Apotek Sehati sudah baik.
2. Untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian intern penjualan obat yang menggunakan resep dokter pada Apotek Sehati.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Apotek

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan bagi apotek, tentang kebaikan dan kelemahan sistem pengendalian intern khususnya mengenai penjualan obat yang menggunakan resep dokter.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan mengenai sistem pengendalian intern dalam sistem akuntansi penjualan obat yang menggunakan resep dokter.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan menerima ilmu yang belum diperoleh dari selama kuliah dengan praktek yang sebenarnya.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang menjadi topik dalam penyusunan skripsi ini,

yaitu efektivitas sistem pengendalian intern penjualan obat menggunakan resep dokter.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperoleh, teknik pengambilan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Apotek

Bab ini membahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan apotek secara umum, yaitu mengenai asal mula pendirian apotek, struktur organisasi apotek, personalia, permodalan, prosedur order penjualan, prosedur pembuatan harga, sistem akuntansi, dan kegiatan sistem penerimaan kas.

Bab V Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai sistem akuntansi penjualan obat yang menggunakan resep dokter.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah dan juga memuat saran-saran dari penulis bagi apotek.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem Pengendalian Intern

1. Pengertian Sistem

Terdapat beberapa pengertian sistem menurut beberapa sumber yang menuliskan definisi sistem, diantaranya adalah :

a Sistem secara umum dapat didefinisikan sebagai sekumpulan hal atau kegiatan atau elemen atau sub sistem yang saling bekerjasama atau yang dihubungkan dengan cara-cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan fungsi guna mencapai suatu tujuan.

Sistem mempunyai sifat atau karakteristik sebagai berikut (Sutanta, 2003) :

- 1) Mempunyai komponen (*components*)
- 2) Mempunyai batas sistem (*boundary*)
- 3) Mempunyai lingkungan (*environment*)
- 4) Mempunyai penghubung atau antar muka (*interface*) antar komponen
- 5) Mempunyai masukan (*input*)
- 6) Mempunyai pengolahan (*processing*)
- 7) Mempunyai keluaran (*output*)
- 8) Mempunyai sasaran dan tujuan (*objective and goal*)
- 9) Mempunyai kendali (*control*)
- 10) Mempunyai umpan balik (*feed back*)

- b. Sistem adalah jaringan kerja dari prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. (Kristanto, 2003)
- c. Sistem adalah seperangkat unsur yang melakukan suatu kegiatan atau skema dalam rangka mencapai tujuan dengan mengolah data suatu energi dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan informasi dan energi. (Mudrick dan Ross, 1993)
- d. Sistem menurut (Mulyadi, 2001: 3)

Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Suatu entitas bisnis seperti apotek cocok dengan definisi ini karena apotek terdiri dari sejumlah sumber daya yang bekerja menuju tercapainya suatu tujuan tertentu yang ditentukan oleh pemilik apotek.

2. Pengendalian Intern

Pengendalian intern menurut (Mulyadi, 2001: 163) adalah sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

3. Sistem Pengendalian Intern

- a. Sistem pengendalian intern menurut (Mulyadi, 2002: 165) adalah suatu proses yang dijalankan dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, antara lain: keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi.
- b. Sistem pengendalian intern menurut (Sunarto, 2003: 122) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, personel satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam keandalan pelaporan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kesesuaian dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- c. Sistem pengendalian intern menurut (Arens and Loebbecke, 1993: 121) adalah kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa tujuan dan sasaran yang penting bagi satuan usaha dapat dicapai. Sistem pengendalian intern mencakup lima kategori dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang dan digunakan oleh manajemen untuk memberi keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian dapat dipenuhi, kelima kategori ini disebut sebagai komponen sistem pengendalian intern yang terdiri dari:

1) Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dan merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern, yang membentuk disiplin dan struktur.

2) Penetapan resiko manajemen

Bertujuan untuk mengurangi resiko pada tingkat yang minimum.

3) Sistem informasi dan akuntansi

Fokus utama kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi adalah bahwa transaksi dilakukan dengan benar. Oleh karena itu, sistem akuntansi yang efektif dapat memberi keyakinan memadai bahwa transaksi yang dicatat atau terjadi adalah sah, telah diotorisasi, telah dicatat, telah dinilai secara wajar, telah digolongkan secara wajar, telah dicatat dalam periode yang seharusnya, dan telah dimasukkan ke dalam buku pembantu dengan benar.

4) Aktivitas pengendalian

Kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Aktivitas Pengendalian menurut Arens and Loebbecke meliputi:

a) Adanya pemisahan fungsi

Didalam pemisahan fungsi sangat jelas bisa terlihat melalui pemisahan pemegang aktiva dari akuntansi, hal ini dilakukan adalah untuk melindungi perusahaan dari penggelapan, pemisahan

otorisasi transaksi dari pemegang aktiva agar mencegah orang yang menyetujui transaksi memiliki kendali atas aktiva tersebut, pemisahan tanggung jawab operasional dan pembukuan.

b) Adanya otorisasi yang pantas atas transaksi

Setiap transaksi harus diotorisasi dengan pantas kalau pengendalian ingin memuaskan. Kalau setiap orang didalam perusahaan boleh melakukan transaksi sekehendak hati maka kekacauan akan mungkin terjadi.

c) Adanya dokumen dan catatan yang memadai

Dokumen berfungsi sebagai penghantar informasi ke seluruh bagian organisasi, dokumen harus memadai untuk memberi keyakinan bahwa seluruh transaksi dicatat dengan benar.

d) Adanya pengendalian fisik catatan

Jenis yang paling tepat atas perlindungan untuk mengamankan catatan adalah pengendalian fisik, misalnya adalah penggunaan gudang untuk melindungi dari pencurian. Kalau gudang berada di dalam pengawasan karyawan yang kompeten maka keamanan lebih terjamin.

e) Adanya pengecekan atas pelaksanaan

Kebutuhan pengecekan ini dilakukan karena sistem pengendalian intern cenderung berubah. Pegawai mungkin lupa sehingga tidak mengikuti prosedur kalau tidak ada orang yang meninjau dan mengevaluasi pelaksanaannya dan kemudian melaksanakan

rencana itu dalam hubungannya dengan operasi, perusahaan harus melakukan sesuatu untuk memonitor operasi itu agar setiap kebijakan-kebijakan dan prosedur yang sudah ditetapkan dijalankan.

5) Monitoring (Pengawasan)

Berkaitan dengan penilaian efektifitas rancangan dan operasi struktur pengendalian intern secara periodik dan terus menerus oleh manajemen untuk melihat apakah telah dilaksanakan dengan semestinya.

4. Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Ada beberapa tujuan sistem pengendalian intern menurut (Mulyadi, 2002: 180) yaitu:

- a. Menjaga kekayaan organisasi
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- c. Keandalan data akuntansi dapat terkendali jika ada pengendalian intern sehingga penyelewengan yang terjadi sangat kecil
- d. Pengendalian intern yang baik dapat mendorong efisiensi
- e. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

B. Sistem Akuntansi

1. Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi sangat diperlukan dalam mengelola perusahaan, karena sistem direncanakan untuk menghasilkan informasi yang dapat

dipertanggungjawabkan ketelitian dan kebenarannya. Informasi yang dibutuhkan bagi pihak luar perusahaan seperti kreditur, investor, yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan (Sumarti, 1998)

Sistem dapat didefinisikan sebagai unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya sesuatu dapat dikatakan sistem apabila memenuhi bagian dua syarat yaitu: (Widjajanto, 200: 2-3)

a. Memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Suatu sistem harus memiliki tiga unsur yaitu input, proses, dan output.

Pekerjaan sistem pada umumnya akan lebih ditekankan pada pelaksanaan prosedur. Sedangkan pengertian sistem akuntansi antara lain (Mulyadi, 2001: 3) organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

2. Tujuan Sistem Akuntansi

Tujuan sistem akuntansi adalah: (Mulyadi, 2001: 19)

a. Menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru

Kebutuhan penyusunan sistem diperlukan bagi perusahaan yang baru didirikan atau kegiatan perusahaan yang menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang telah dijalankan.

- b. Memperbaiki informasi dalam sistem yang ada

Sering sistem yang diterapkan tidak memenuhi kebutuhan manajemen dalam hal mutu atau ketepatan waktu penyajian maupun sistem informasi yang terdapat dalam laporan.

- c. Memperbaiki pengawasan akuntansi dan pengecekan intern

Tujuan ini berhubungan dengan pengawasan terhadap kekayaan organisasi yang harus dipertanggungjawabkan secara baik.

- d. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi

Sistem akuntansi ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi yang dibutuhkan manajemen adalah untuk mengetahui betapa besar manfaat yang dapat dibandingkan dengan pengorbanan yang terjadi.

Pengembangan sistem juga diperlukan dalam suatu kegiatan menyusun sistem yang baru untuk memperbaiki sistem yang sudah ada atau sudah lama. Pengembangan sistem diperlukan untuk lebih mengembangkan dan mengikuti kebutuhan perusahaan sesuai kondisi saat ini.

C. Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Sistem akuntansi penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

1. Fungsi yang Terkait

Sistem penjualan tunai dilaksanakan perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan pesanan atau order pembelian dalam

jangka waktu tertentu. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai antara lain (Mulyadi, 2001: 462) :

a. Fungsi penjualan

Fungsi ini bertanggung jawab menerima order dari pembeli, mengedit order untuk menambah informasi yang belum ada, meminta otorisasi tunai, menentukan tanggal pengiriman dan mengisi surat order pengiriman.

b. Fungsi gudang

Fungsi ini bertanggung jawab menyimpan barang dan menyiapkan barang yang dipesan pelanggan serta menyerahkan ke fungsi pengiriman.

c. Fungsi pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman yang diterimanya dari fungsi penjualan.

d. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli

e. Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab mencatat penerimaan kas yang timbul dari transaksi penjualan tunai dan membuat laporan penjualan.

2. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai (Mulyadi, 2001: 463-468) :

a. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan. Tembusan faktur ini dikirimkan oleh fungsi penjualan ke fungsi pengiriman sebagai perintah penyerahan barang kepada pembeli, tembusan faktur ini juga berfungsi sebagai slip pembungkus (*packing slip*) yang ditempelkan oleh fungsi pengiriman di atas pembungkus, sebagai alat identifikasi bungkus barang.

b. Pita Register Kas (*cash register tape*)

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas, dengan cara mengoperasikan mesin register kas (*cash register*). Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

c. *Credit card sales slip*

Dokumen ini dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit. Bagi perusahaan yang menjual barang dan jasa, dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat

untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.

d. *Bill of Lading*

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

e. Faktur Penjualan COD

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan. Tembusan faktur penjualan COD digunakan oleh perusahaan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan pada saat penyerahan barang yang dipesan oleh pelanggan.

f. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditandatangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke

bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi dan dipakai sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai kedalam jurnal penerimaan kas.

g. Rekap Harga Pokok Penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok produk yang dijual

3. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan antara lain (Mulyadi, 2001: 468-469):

a. Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan ini digunakan untuk mencatat transaksi penjualan tunai maupun kredit.

b. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas berisi rincian kas perusahaan pada tiap-tiap krediturnya.

c. Kartu Persediaan

Kartu persediaan berisi rincian mutasi tiap jenis persediaan

d. Kartu Gudang (Kartu *Stock*)

Kartu gudang digunakan untuk mencatat mutasi dan persediaan fisik barang yang disimpan di gudang.

e. Jurnal Umum

Jurnal umum digunakan untuk mencatat harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi.

4. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai adalah (Mulyadi, 2001: 469-470):

a. Prosedur Order Penjualan

Fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

b. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Di samping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

c. Prosedur Penyerahan Barang

Fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

d. Prosedur Penerimaan Kas

Fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap

tanda "lunas" pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

e. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

f. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan

Prosedur ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi yang mencatat hasil perhitungan dari komponen-komponen yang mempengaruhi harga pokok penjualan, seperti penjualan, persediaan barang jadi dan harga pokok produksi.

g. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

D. Unsur Pengendalian Intern Sistem Penjualan Tunai

1. Menurut Mulyadi, 2001: 470-471 :

a. Organisasi

- 1) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas
- 2) Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi

- 3) Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- 1) Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
- 2) Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.
- 3) Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
- 4) Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap "sudah diserahkan" pada faktur penjualan tunai.
- 5) Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.

c. Praktek yang Sehat

- 1) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
- 2) Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.

- 3) Perhitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.
 - d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.
2. Menurut *The Committe of Sponsoring Organization's of The Treadway Commission* (COSO) :
- a. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)
Menetapkan suasana suatu organisasi, yang mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dari orang-orangnya.
 - b. Penilaian resiko (*Risk Assessment*)
Merupakan pengidentifikasi dan analisis entitas mengenai resiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan entitas, yang membentuk suatu dasar mengenai bagaimana resiko harus dikelola.
 - c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activies*)
Merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa perintah manajemen telah dilaksanakan.
 - d. Informasi dan Komunikas (*Information and Communication*)
Merupakan pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan kerangka waktu yang membuat orang mampu melaksanakan tanggungjawabnya.
 - e. Pemantauan (*Monitoring*)
Merupakan proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian intern pada suatu waktu tertentu.

E. Pengujian Kepatuhan

Salah satu faktor yang menentukan dapat dipercaya tidaknya laporan keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan adalah sistem pengendalian intern perusahaan tersebut. Untuk meyakinkan apakah sistem pengendalian intern yang ada di perusahaan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku, maka perlu dilakukan pengujian terhadap sistem pengendalian intern tersebut. Melakukan pengujian terhadap karakteristik bukti, ada empat cara yaitu :

1. Mengambil sampel 100%
2. Melaksanakan *Judgment Sampling*
3. Melakukan *Representatif Sampling*
4. Melakukan *Statistical Sampling*

Pemilihan anggota sampel dalam *Statistical Sampling* dilakukan secara acak dan hasilnya dianalisis secara matematis. *Statistical Sampling* dibagi menjadi dua yaitu *attribute sampling* dan *variable sampling*. *Attribute sampling* digunakan untuk menguji efektivitas pengendalian intern (dalam pengujian pengendalian) sedangkan *variable sampling* digunakan untuk menguji nilai rupiah yang tercantum dalam rekening atau digunakan dalam pengujian substantif. Ada tiga model dalam *attribute sampling* yaitu (Mulyadi dan Kanaka, 1998: 239) :

1. *Fixed-Sample-Size Attribute Sampling*

Pengambilan sampel dengan model ini ditujukan untuk memperkirakan persentase terjadinya mutu tertentu dalam populasi. Model ini terutama digunakan untuk pengujian kepatuhan terhadap suatu unsur

pengendalian intern intern yang seharusnya ada dan akan dijumpai beberapa kesalahan atau penyimpangan terhadap unsur tersebut. Prosedur pengambilan sampel adalah:

- a Penentuan *attribute* yang akan diperiksa untuk menguji efektifitas sistem pengendalian intern.
- b Penentuan populasi yang akan diambil sampelnya, yaitu dengan memilih populasi yang memuat anggota-anggota yang akan diambil sebagai sampel dalam pengujiannya.
- c Penentuan besarnya sampel.
- d Pemilihan anggota sampel dari seluruh populasi, dengan menggunakan tabel acak.
- e Pemeriksaan terhadap *attribute* yang menunjukkan efektifitas elemen sistem pengendalian intern.
- f Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap *attribute*. Evaluasi ini menggunakan tabel evaluasi hasil.

2. *Stop-or-Go Sampling*

Stop-or-Go Sampling merupakan suatu model yang digunakan oleh auditor jika kesalahan yang diperkirakan dalam populasi sangat kecil. Model pengambilan sampel ini digunakan untuk menghindari atau mengatasi pengambilan sampel yang terlalu banyak. Prosedur yang ditempuh dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a Menentukan *attribute* yang akan digunakan untuk menguji keefektifan sistem pengendalian intern.
- b Menentukan populasi yang harus diambil sampelnya.
- c Menentukan *Desired Upper Precision Limit* (DUPL) dan tingkat keandalan. DUPL merupakan batas ketepatan atau batas maksimum tidak boleh melebihi persentase yang sudah ditetapkan. Sedangkan tingkat keterandalan adalah tingkat kepercayaan pada hal yang diteliti. Ada tiga pilihan tingkat kepercayaan yaitu 90%, 95%, 97,5%.
- d Menentukan sampel minimum yang harus diambil, untuk menentukan besar sampel minimum yang harus diambil digunakan tabel besar sampel minimum untuk pengujian kepatuhan.
- e Membuat tabel *stop-or-go decision*. Setelah besarnya sampel minimum ditentukan, kemudian membuat tabel *stop-or-go decision* untuk merencanakan pengambilan jumlah sampel. Bila dari 60 sampel yang diperiksa tidak ditemukan penyimpangan maka pengambilan sampel dihentikan dan mengambil kesimpulan bahwa sistem pengendalian intern efektif yaitu jika AUPL lebih kecil dari DUPL atau sama dengan 0.

Untuk menghitung AUPL digunakan rumus:

$$AUPL = \frac{\text{Confidence level factor at desired Reability occurrence observed}}{\text{Sampel size}}$$

Jika dalam pengambilan sampel yang pertama dijumpai kesalahan melebihi DUPL yang ditetapkan sebesar 5% atau $AUPL > DUPL$ maka

harus diambil sampel berikutnya sejumlah tertentu yang ditentukan dengan rumus:

$$\text{Sampel size} = \frac{\text{Confidence level factor at desired Reability Level}}{\text{DUPL}}$$

Tabel 2.1
stop-or-go decision

Langkah Ke-	Besarnya sampel kumulatif yang digunakan	Berhenti jika kesalahan kumulatif yang terjadi sama dengan	Lanjutkan ke langkah berikutnya jika kesalahan yang terjadi sama dengan	Lanjutkan ke langkah ke-5 jika kesalahan paling tidak sebesar
1	60	0	1	4
2	96	1	2	4
3	126	2	3	4
4	156	3	4	4

Sumber: Mulyadi, 1992: 175

Jika pada sampel tersebut masih juga terdapat kesalahan dan hasil AUPL belum lebih kecil atau sama dengan DUPL maka pengambilan sampel masih harus dilanjutkan terus sampai AUPL tidak melebihi DUPL. biasanya pengambilan sampel ini maksimum sampai empat kali, jika ternyata sampai pengambilan sampel yang keempat AUPL melebihi DUPL maka sistem pengendalian intern tidak efektif.

3. *Discovery Sampling*

Discovery Sampling merupakan sampling yang dipakai oleh auditor untuk menemukan kecurangan, pelanggaran yang serius dari unsur pengendalian intern, dan ketidakberesan yang lain. Model ini digunakan jika kesalahan yang diperkirakan mendekati nol, atau tidak ada kesalahan satu pun. Prosedur dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan *attribute* yang akan diperiksa.
- b. Penentuan populasi dan besar populasi yang akan diambil sampelnya.
- c. Menentukan tingkat keandalan
- d. Menentukan *Desired Upper Precision Limit* (DUPL)
- e. Pemilihan besarnya sampel
- f. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap karakteristik sampel

F. Obat

1. Pengertian Obat

Obat (www.medicalstudy.org): adalah bahan atau zat yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral maupun zat kimia tertentu yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa sakit, memperlambat proses penyakit dan atau menyembuhkan penyakit. Obat harus sesuai dosis agar efek terapi atau khasiatnya bisa kita dapatkan. Penggolongan obat terdiri atas:

- a. Obat bebas adalah obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter. Pada kemasan ditandai dengan lingkaran hitam, mengelilingi bulatan

berwarna hijau. Dalam obat disertai brosur yang berisi nama obat, nama dan isi zat berkhasiat, indikasi, dosis dan aturan pakai, nomor batch, nomor registrasi, nama dan alamat pabrik serta cara penyimpanannya.

- b. Obat bebas terbatas yaitu obat yang digunakan untuk mengobati penyakit ringan yang dapat dikenali oleh penderita sendiri. Obat bebas terbatas termasuk obat keras dimana pada setiap takaran yang digunakan diberi batas dan pada kemasan ditandai dengan lingkaran hitam mengelilingi bulatan berwarna biru serta sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No. 6355/Dirjen/SK/69 tanggal 5 November 1975 ada tanda peringatan P.No.1 sampai P.No.6 dan harus ditandai dengan etiket atau brosur yang menyebutkan nama obat yang bersangkutan, daftar bahan berkhasiat serta jumlah yang digunakan, nomor batch, tanggal kadaluarsa, nomor registrasi, nama dan alamat produsen, petunjuk penggunaan, indikasi, cara pemakaian, peringatan serta kontraindikasi.
- c. Obat keras adalah obat yang hanya boleh diserahkan dengan resep dokter, dimana pada bungkus luarnya diberi tanda bulatan dengan lingkaran hitam dengan dasar merah yang didalamnya terdapat huruf "K" yang menyentuh lingkaran hitam tersebut. Termasuk juga semua obat yang dibungkus sedemikian rupa yang digunakan secara parenteral baik dengan cara suntikan maupun dengan cara pemakaian lain dengan jalan merobek jaringan.

d. Obat Narkotika dan Psikotropika

- 1) Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan.
- 2) Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

2. Penjualan Obat

Surat Keputusan Menteri Kesehatan No. 280/1980 pasal 24 menyatakan bahwa harga obat dengan jasa Apotek ditekan serendah mungkin berdasarkan struktur harga yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan atas asal usul panitia terdiri atas wakil-wakil Dirjen POM, Industri Obat dan lain-lain. Struktur harga yang ditetapkan oleh Gabungan Pengusaha Farmasi (GPF) dan disetujui oleh Pemerintah yaitu harga eceran tertinggi kepada konsumen yang tidak boleh dicampuri oleh pedagang eceran.

Pada prinsipnya pemberian harga obat dengan Resep adalah sebagai berikut:

$$\text{HJA} = \text{B} + \text{P} + \text{BP}$$

Keterangan :

HJA = Harga Jual Apotek

B = Harga barang dengan keuntungan

P = Harga pengemas dengan keuntungan

BP = Biaya pelayanan (*service*)

G. Apotek

2. Pengetian Apotek

Menurut Peraturan Menteri No.1332/Menkes/SK/X/2002, yang menyatakan bahwa apotek adalah salah satu tempat tertentu, tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi dan perbekalan farmasi kepada masyarakat. (Anonim, Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek, 2002)

3. Peraturan Perundang-undangan di bidang Apotek

Peraturan perundang-undangan perapotekan di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan. Dimulai dengan berlakunya Peraturan Pemerintah (PP) No.26 tahun 1965 tentang pengelolaan dan perizinan Apotek, kemudian disempurnakan dalam Peraturan Pemerintah No.25 tahun 1980, beserta petunjuk pelaksanaannya dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 26. tahun 1981 dan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No.178 tentang ketentuan dan tata cara pengelolaan apotek. Peraturan yang terakhir berlaku sampai sekarang adalah Keputusan

Menteri Kesehatan No.1332/Menkes/SK/X/2002 yang memberikan beberapa keleluasaan kepada apotek untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Ketentuan-ketentuan umum yang berlaku tentang perapotekan sesuai Keputusan Menteri Kesehatan No.1332/Menkes/SK/X/2002 adalah sebagai berikut :

- a. Apoteker adalah sarjana Farmasi yang telah lulus dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker, mereka yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berhak melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia sebagai Apoteker.
- b. Surat Izin Apotek (SIA) adalah Surat Izin yang diberikan oleh menteri kepada apoteker atau apoteker bekerja sama dengan Pemilik Sarana Apotek (PSA) untuk menyelenggarakan apotek di suatu tempat tertentu.
- c. Apoteker Pengelola Apotek (APA) adalah apoteker yang telah diberi Surat Izin apotek
- d. Apoteker pendamping adalah apoteker yang bekerja di apotek disamping Apoteker Pengelola Apotek dan atau menggantikannya pada jam-jam tertentu pada hari buka apotek.
- e. Apoteker pengganti adalah apoteker yang menggantikan Apoteker Pengelola Apotek selama Apoteker Pengelola Apotek tersebut tidak berada ditempat lebih dari 3 bulan secara terus menerus, telah memiliki Surat Izin Kerja dan tidak bertindak sebagai Apoteker Pengelola Apotek lain.

- f. Asisten Apoteker adalah mereka yang berdasarkan peraturan Perundang - undangan yang berlaku berhak melakukan pekerjaan kefarmasian sebagai Asisten Apoteker.
- g. Resep adalah Permintaan tertulis dari Dokter, Dokter Gigi, dan Dokter Hewan kepada Apoteker Pengelola Apotek (APA) untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi penderita sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- h. Sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat asli Indonesia, alat kesehatan dan kosmetika.
- i. Alat Kesehatan adalah Instrumen Aparatus, mesin, Implan yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mengdiagnosis, menyembuhkan, dan meringankan penyakit, merawat orang sakit serta pemulihan kesehatan manusia, dan atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh.
- j. Perbekalan Kesehatan adalah semua bahan dan peralatan yang diperlukan untuk menyelenggarakan semua peralatan yang dipergunakan untuk melaksanakan pengelolaan Apotek. (Anonim, Ketentuan dan Tata cara Pemberian Izin Apotek, 2002)

Melakukan pekerjaan kefarmasian di Apotek, Apoteker Pengelola Apotek dibantu oleh Asisten Apoteker yang telah memiliki Surat Izin Kerja. Keputusan Menteri Kesehatan No. 679/MENKES/SK/V/2003, tentang peraturan registrasi dan izin kerja Asisten Apoteker :

- a. Asisten Apoteker adalah tenaga kesehatan yang berijazah Sekolah Asisten Apoteker atau Sekolah Menengah Farmasi, Akademi Farmasi, dan Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan, Akademi Analisis Farmasi dan Makanan, Jurusan Analisis Farmasi serta Makanan Politeknik Kesehatan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Surat Izin Asisten Apoteker adalah bukti tertulis atas kewenangan yang diberikan kepada pemegang Ijazah Sekolah Asisten Apoteker atau Sekolah Menengah Farmasi, Akademi Farmasi dan Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan, Akademi Analisis Farmasi dan Makanan, Jurusan Analisis Farmasi serta Makanan Politeknik Kesehatan untuk menjalankan Pekerjaan Kefarmasian sebagai Asisten Apoteker.
 - c. Surat Izin Asisten Apoteker adalah bukti tertulis yang diberikan kepada pemegang Surat Izin Asisten Apoteker untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di sarana kefarmasian.
 - d. Sarana Kefarmasian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian antara lain Industri Farmasi termasuk obat Tradisional dan kosmetika, Instalasi Farmasi, Apotek, dan toko obat.
- (Anonim, Izin Kerja Asisten Apoteker, 2003)

3. Tugas dan Fungsi Apotek

Tugas dan fungsi Apotek menurut pasal 2 Peraturan Pemerintah No.25 Tahun 1980, yaitu:

- a. Tempat pengabdian profesi seorang Apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan.
- b. Sarana Farmasi yang telah melakukan peracikan, perubahan bentuk, pencampuran, dan penyerahan obat atau bahan baku obat.
- c. Sarana penyaluran perbekalan farmasi yang harus mendistribusikan obat secara luas dan merata. (Soekamto.S, Aspek Hukum Apotek dan Apoteker, 1990).

4. Persyaratan Apotek

Penyelenggaraan pelayanan Apotek harus diusahakan agar lebih menjangkau masyarakat. Menurut Permenkes No.1332/Menkes/SK/X/2002, menyatakan bahwa :

- a. Mendapatkan Izin Apotek, Apoteker yang bekerja sama dengan pemilik yang memenuhi persyaratan harus siap dengan tempat, perlengkapan serta persediaan farmasi dan perbekalan lainnya yang merupakan milik sendiri atau pihak lain.
- b. Sarana Apotek dapat didirikan pada lokasi yang sama dengan pelayanan komoditi lainnya diluar sediaan farmasi.
- c. Apotek dapat melakukan kegiatan pelayanan komoditi lainnya diluar sediaan Farmasi.

H. Penelitian Sebelumnya

1. Darmawan, yang berjudul *Penerapan Stop-or-go sampling dalam Pengujian Kepatuhan Pengendalian Intern Sistem Pembelian.*

Pada PT. General Motors Yogyakarta, peneliti mengungkapkan bahwa struktur organisasi perusahaan sudah menggambarkan adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab fungsional yang sesuai antara masing-masing bagian. Namun dalam uraian tugas dan penggunaan formulir masih ada kekurangan. Ini terlihat dari fungsi penerimaan barang yang menjadi satu dengan fungsi penyimpanan barang, dan juga surat permintaan pembelian barang yang tidak dilengkapi dengan nomor urut tercetak. Hal ini dapat menimbulkan kecurangan atau penyelewengan yang dilakukan oleh pihak yang terlibat. Metode *stop-or-go sampling* digunakan peneliti untuk menilai keefektifan sistem pengendalian internya. Pengujian ini masih ditemukan satu kesalahan dengan demikian tingkat kesalahan maksimal yang masih dapat diterima dari hasil perhitungan sama dengan tingkat kesalahan yang masih dapat diterima yang telah ditetapkan (AUPL=DUPL). Kesimpulan yang diambil menyatakan bahwa pengendalian intern sistem pembelian barang perusahaan tersebut sudah efektif

2. M.I Mitha Dwi Restuti, yang berjudul *Analisis dan Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit*. Pada perusahaan persewaan alat pesta Brass Sari di Semarang sudah terdapat sistem akuntansi yang sederhana, namun masih diperlukan adanya pengembangan. Pengembangan atau perancangan sistem akuntansi tersebut dibuat untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi di dalam perusahaan. Perancangan yang disusun adalah dengan merancang struktur organisasi yang memisahkan tanggung

jawab fungsional secara tegas beserta tugas dan wewenangnya, dan merancang prosedur yang dibuat dengan membuat bagan alir dokumen dan diagram arus data, merancang formulir dan jurnal yang diperlukan dan dibutuhkan dalam sistem akuntansi penjualan kredit. Selain itu juga penulis mengungkapkan bahwa pengendalian intern yang ada di perusahaan tersebut belum dilaksanakan dengan baik. Ini dapat dilihat pada fungsi pencatatan piutang yang belum terpisah dengan fungsi penerimaan kas, otorisasi yang belum dilaksanakan oleh bagian yang seharusnya mengotorisasi, dokumen yang belum bernomor urut tercetak dan penerimaan karyawan tidak dengan tes seleksi.

3. Piranti, Anastasia, yang berjudul *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern terhadap pengeluaran kas pada Lembaga Pendidikan*. Pada SLTP PIUS Pemalang peneliti mengungkapkan bahwa pencatatan pengeluaran kas ke dalam buku kas didasarkan pada bukti pengeluaran kas, dengan didukung oleh dokumen pendukung yang lengkap. Namun tidak semua bukti tersebut diotorisasi oleh kepala sekolah terutama untuk pengeluaran-pengeluaran yang bersifat harian dan dalam jumlah kecil. Peneliti juga mengungkapkan bahwa praktek yang dijalankan oleh SLTP PIUS berkaitan dengan sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas dapat dikatakan telah menjalankan praktek yang sehat. Praktek yang dijalankan oleh sekolah tersebut berbeda dengan yang biasa dijalankan oleh perusahaan. Perbedaan yang paling menonjol adalah semua pengeluaran kas pada sekolah tersebut dengan menggunakan uang tunai

bukan cek. Ini disebabkan karena pengeluaran kas yang terjadi dapat digolongkan sebagai pengeluaran dalam jumlah kecil bila dibandingkan dengan pengeluaran seluruh kas yang dilakukan dengan menggunakan tenaga bendahara sekolah yang tidak melakukan sendiri transaksi pengeluaran yang terjadi di sekolah tersebut.

4. Nugroho, Agustinus Heri yang berjudul *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern terhadap pembelian secara kredit bahan baku* diperoleh kesimpulan bahwa sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan tersebut sudah baik. Ini dapat dilihat dan hasil analisis data terhadap sistem pengendalian atas pembelian secara kredit bahan baku yang telah memenuhi elemen-elemen pokok sistem pengendalian intern. Untuk menilai keefektifan pengendalian internnya, peneliti menggunakan metode *stop-or-go sampling*. Ini dibuktikan dari hasil pengujian yang menunjukkan tidak ditemukan adanya penyimpangan atau jumlah kesalahan sama dengan nol, sehingga $AUPL=DUPL$ sebesar 5%. Kesimpulan yang diambil adalah pengendalian intern perusahaan tersebut sudah efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian terhadap suatu objek tertentu yang populasinya terbatas sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian ini hanya terbatas pada objek yang diteliti dan pada waktu tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian : Penelitian dilakukan di Apotek Sehati di Pati
Jalan Kolonel Sugiyono No.2.B.1 Pati 59112
2. Waktu Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2009.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian
 - a. Pemilik apotek
 - b. Kepala bagian Penjualan
 - c. Kepala bagian gudang
 - d. Fungsi akuntansi
 - e. Fungsi penerimaan kas

2. Objek Penelitian : Sistem akuntansi penjualan tunai obat menggunakan resep dokter yang diterapkan pada apotek sehat.

D. Data yang Diperoleh

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran umum perusahaan
2. Struktur organisasi
3. Deskripsi jabatan
4. Faktur penjualan dan surat pesanan
5. Prosedur penjualan tunai
6. Sistem pengendalian intern penjualan tunai.

E. Teknik Pengambilan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap aktivitas penjualan obat menggunakan resep dokter.

2. Wawancara

Wawancara secara langsung kepada pimpinan dan karyawan apotek dengan cara melakukan tanya jawab atau mengajukan pertanyaan langsung. Pedoman wawancara ada pada lampiran I.

3. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data dengan cara melihat berkas, catatan, dan dokumentasi lain yang terdapat dalam apotek yang berkaitan dengan penjualan obat menggunakan resep dokter.

4. Kuisioner

Metode pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan secara tertulis mengenai masalah yang ingin diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan tertulis atas data yang diperlukan yang berkaitan dengan subyek dan obyek penelitian.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang diambil adalah faktor penjualan untuk periode Januari - Juni 2009, sehingga sampel yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili keseluruhan populasi. Atribut yang akan diuji dari populasi tersebut adalah:

1. Faktor penjualan bernomor urut tercetak
2. Faktor penjualan telah diotorisasi
3. Faktor penjualan dilengkapi dengan dokumen pendukung

Setelah atribut ditentukan maka dilakukan pengambilan sampel dan agar semua faktor dapat diambil memiliki peluang yang sama maka sampel diambil secara acak. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan model *stop-or-go sampling* dengan tingkat keandalan 95% dan batas kesalahan maksimum 5%. Berdasarkan Tabel *stop-or-go* maka dapat ditentukan jumlah sampel awal yaitu 60.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang pertama.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan data mengenai sistem penjualan obat yang menggunakan resep dokter berdasarkan bagan alir dokumen sistem penjualan obat yang menggunakan resep dokter di apotek sehat. Meliputi struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktek yang sehat, dan karyawan yang kompeten.
- b. Membandingkan sistem pengendalian intern dari penjualan obat yang menggunakan resep dokter dengan kajian teori Sistem Pengendalian Intern kemudian dilakukan penilaian dari hasil perbandingan tersebut.
- c. Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah sistem akuntansi dari penjualan tunai berjalan dengan baik atau tidak adalah :
 - 1) Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, dan fungsi akuntansi.
 - 2) Pembuatan dokumen harus disesuaikan dengan transaksi yang terjadi dan diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber yang dilengkapi dengan dokumen pendukung serta harus dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang untuk melakukannya.
 - 3) Jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai harus menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi penjualan tunai.
- d. Melakukan analisa kritis, dimana analisa kritis adalah membandingkan sistem pengendalian intern akuntansi penjualan obat menggunakan

resep dokter dari apotek sehati dengan teori sistem pengendalian intern untuk obat yang efektif. Jika hasil kuisisioner menunjukkan 95% dijawab "ya" dan hasil perhitungan sampel menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern apotek sesuai dengan kriteria efektif, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern apotek sudah efektif.

2. Pengujian Kepatuhan

Pengujian kepatuhan ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu menguji efektivitas sistem pengendalian intern penjualan obat yang menggunakan resep dokter. Pengujian ini menggunakan salah satu metode attribute sampling yaitu *Stop-Or-go sampling*. Adapun prosedur pengujiannya sebagai berikut:

- a. Menentukan *attribute* yang akan diperiksa untuk menguji efektivitas sistem pengendalian intern. *Attribute* yang akan digunakan adalah :
 1. Faktur penjualan bernomor urut tercetak
 2. Faktur penjualan telah diotorisasi
 3. Faktur penjualan dilengkapi dengan dokumen pendukung
- b. Menentukan populasi yang akan diambil sampelnya
Populasi yang akan diambil sampelnya adalah faktur penjualan beserta dokumen-dokumen pendukungnya.
- c. Menentukan *Desired Upper Precision Limit* dan tingkat keandalan.
Dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkat keandalan sebesar 95% dan *DUPL*nya 5%.

- d. Menentukan sampel pertama yang harus diambil.

Dilakukan dengan menggunakan tabel besarnya sampel minimum untuk pengujian kepatuhan maka akan ditemukan besarnya sampel yang akan diambil. Dengan tingkat keandalan 95% dan DUPLnya 5% maka sampel yang harus diambil adalah sebesar 60.

- e. Membuat tabel *Stop-Or-Go Decision*. (Lihat Lampiran 3)

- f. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap sampel.

Evaluasi dilakukan dengan cara melihat hasil pemeriksaan terhadap sampel, yaitu dilakukan dengan cara melihat hasil AUPL dan membandingkannya dengan DUPL. Apabila AUPL lebih kecil atau sama dengan ($<$ atau $=$) DUPL, dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern adalah efektif. Tetapi jika AUPL lebih besar ($>$) DUPL, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern tidak efektif.

BAB IV

GAMBARAN UMUM APOTEK

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Apotek sehati didirikan pada tanggal 27 Mei 2007 oleh E. Mei Susilowati dalam bentuk perusahaan perorangan. Sejak apotek didirikan sampai saat ini belum pernah ada perubahan bentuk serta tidak pernah ada ganti kepemilikan. Apotek ini didirikan dengan nomor ijin apotek No.SIA=Diskes/445/V-13/XII/18/2006. Kegiatan apotek saat ini melayani penjualan obat menggunakan resep dokter dan tidak menggunakan resep dokter serta bekerjasama dengan dokter serta apotek lain untuk lebih luas dalam melayani pelanggan serta untuk memenuhi kelangsungan hidup apotek sehati sendiri.

Pemilihan nama “Sehati” sebagai nama apotek itu dipilih karena kata “sehati” menunjukkan sebuah hati yang bila kita memiliki tekad, niat serta keinginan yang sama maka akan timbul kenyamanan dalam bekerja serta tujuan apotek dapat tercapai.

Apotek sehati merupakan sebuah apotek yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat terutama dalam hal penjualan obat-obatan di pati sangatlah memiliki pangsa pasar yang potensial, karena terkadang manusia sering jatuh sakit dan membutuhkan obat sebagai penawar rasa sakit. Selain itu banyak dokter yang beroperasi yang terkadang harus mengeluarkan resep bagi pasien untuk menebus obatnya di apotek. Apotek sebagai tempat satu-

satunya penjualan obat yang memiliki segala macam jenis obat yang sangat dibutuhkan oleh pasien. Hubungan inilah yang membuat apotek selalu ada dan berkembang dalam segala kondisi apapun. Namun tumbuh dan berkembangnya apotek tidak luput dari cara kerja seorang manajemen dalam mengatur kegiatan operasional apotek.

Tujuan apotek adalah sebagai berikut:

1. Berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal obat-obatan
2. Membuka lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat di sekitarnya, serta untuk mengurangi pengangguran dan sekaligus membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat.
3. Meningkatkan taraf hidup apotek sehati sendiri.

Alasan pemilihan tempat lokasi adalah

1. Dekat dengan rekan bisnis lainnya seperti pasar, praktek dokter, toko kecil serta sekolah.
2. Tidak jauh dari jalan raya, sehingga mempermudah transportasi dan mudah dijangkau oleh masyarakat.
3. Berdasarkan pengalaman kerja, kondisi serta lingkungan tempat yang akan dipilih

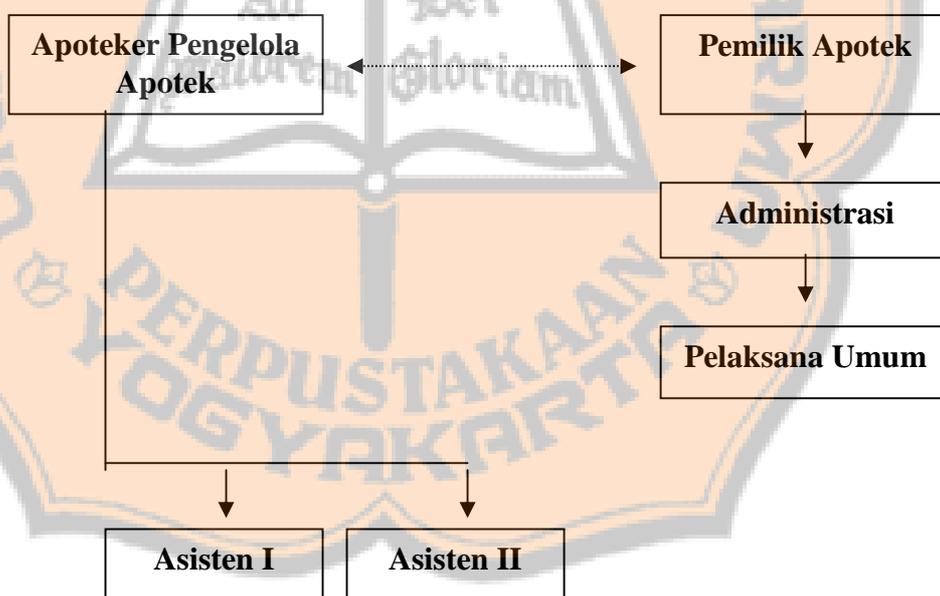
B. Lokasi Apotek

Apotek sehati yang terletak di jalan kolonel sugiyono No.2.B.1 Pati, memiliki areal seluas kurang lebih 450 meter persegi. Lokasi tersebut digunakan sebagai kegiatan operasional apotek, tempat penyimpanan obat serta tempat tinggal keluarga.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, maupun orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggungjawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Apotek sehati mempunyai struktur organisasi yang berbentuk fungsional.

Struktur organisasi apotek sehati, masing-masing memiliki peran yang penting dan memberikan kontribusi bagi kesuksesan apotek dengan mengemban tanggung jawab khusus. Seluruh aktivitas apotek dikoordinasikan, dikontrol, dan didukung penuh oleh pemilik.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Apotek Sehati

Sumber: Apotek Sehati Pati

1. Apoteker Pengelola Apotek

Tugas, Kewajiban dan Wewenang :

- a. Memimpin semua kegiatan Apotek, antara lain mengelola kegiatan Kefarmasian serta membina karyawan yang menjadi bawahan Apotek.
- b. Secara aktif berusaha sesuai dengan bidang tugasnya untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil usaha Apotek.
- c. Mengatur dan mengawasi penyimpanan serta kelengkapan terutama diruang peracikan.
- d. Membina serta memberi petunjuk teknis Farmasi kepada bawahannya terutama dalam memberikan informasi kepada pasien.

2. Asisten Apoteker

Tugas dan Kewajiban

- a. Mengerjakan sesuai dengan profesinya sebagai Asisten Apoteker, yaitu:
 - 1) Dalam pelayanan obat bebas dan resep (mulai dari menerima pasien sampai menyerahkan obat yang diperlukan).
 - 2) Mencatat dan membuat laporan keluar masuknya obat Narkotika, obat Psikotropika, obat KB, obat Bebas, obat Bebas Terbatas dan obat Keras.
 - 3) Menyusun resep - resep menurut nomor urut dan tanggal lalu disimpan.
 - 4) Memelihara kebersihan ruangan peracikan, lemari obat.

- b. Dalam hal darurat, dapat menggantikan pekerjaan sebagai kasir dalam pelayanan obat bebas maupun juru resep.

Tanggung Jawab:

Asisten Apoteker bertanggungjawab kepada Apoteker Pengelola Apotek sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya, artinya bertugas atas kebenaran segala tugas yang diselesaikannya, tidak boleh ada kesalahan, kehilangan dan kerusakan.

Wewenang:

Asisten Apoteker berwenang melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai dengan petunjuk atau instruksi dari Apoteker Pengelola Apotek.

Dan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Apoteker pengelola apotek memiliki 2 Asisten apoteker yang berfungsi sebagai profesinya yaitu asisten apoteker dan sebagai kasir dalam pelayanan obat bebas maupun juru resep.

3. Administrasi

Apotek Sehati memiliki 2 orang yang bekerja dalam bidang administrasi yang memiliki tugas dan kewajiban sebagai berikut:

- a. Membuat laporan-laporan, pembukuan dan surat-menyurat.
- b. Keuangan

4. Pelaksana Umum

Pelaksana umum dalam apotek sehati memiliki 3 karyawan yang bertugas sebagai:

- a Pengelolaan obat (Perencanaan obat, pengadaan obat, penyimpanan obat)
- b Penjualan
- c Pelayanan resep dokter

D. Personalia

1. Prosedur penerimaan karyawan di apotek sehat

Penerimaan karyawan di apotek sehat dilakukan melalui tes. Calon karyawan yang berminat akan diseleksi dan yang berhasil lolos wawancara, serta memenuhi persyaratan yang ditetapkan akan dipanggil dan diadakan masa kerja yang bersifat percobaan. Masa kerja percobaan ini berlangsung selama 3 bulan. apabila calon tersebut tidak dapat menunjukkan kemampuannya dan tidak memenuhi persyaratan apotek maka apotek langsung memberhentikan tetapi apabila karyawan tersebut bonafit dan memenuhi persyaratan maka ia langsung diangkat menjadi karyawan tetap. Penerimaan karyawan adalah hak sepenuhnya dari pemilik apotek. Penerimaan karyawan yang baru didasarkan pada kualifikasi yang diperlukan untuk suatu pekerjaan atau jabatan dalam organisasi apotek tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan. Calon karyawan akan melalui prosedur yang berlaku termasuk pemeriksaan kesehatan, memiliki surat keterangan berkelakuan baik dari kepolisian dan surat keterangan sudah menikah bagi yang sudah menikah. Syarat selanjutnya akan ditetapkan tersendiri, misalnya jenjang pendidikan sesuai jabatan yang dibutuhkan.

2. Jumlah tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi terpenting dalam apotek. Tanpa tenaga kerja apotek tidak akan berjalan lancar. Faktor produksi terdiri atas tenaga kerja manusia, modal dan sumber daya alam harus saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Adapun tenaga kerja yang ada dalam apotek sehati berjumlah 8 orang.

3. Jam kerja dan hari kerja

Jam kerja untuk karyawan apotek sehati adalah sebagai berikut:

- a. Shift 1 jam 07.00-12.00
Shift 2 jam 15.00-21.00
- b. Pada hari minggu dan hari libur nasional yang ditetapkan pemerintah, apotek memberikan libur kepada karyawannya.
- c. Setiap hari senin sampai dengan hari sabtu sebelum bekerja melakukan doa bersama yang diikuti oleh seluruh karyawan dan pimpinan yang dilakukan menurut agama dan kepercayaan masing-masing selama kurang lebih 10 menit.
- d. Apotek tutup apabila apoteker dan asisten apoteker tidak ada.

4. Sistem gaji

Sistem gaji yang ada pada apotek sehati adalah sebagai berikut:

- a. Upah bulanan

Upah bulanan diberikan kepada karyawan tetap. Upah bulanan tidak bergantung pada presensi. Apabila ada karyawan yang

berhalangan hadir maka karyawan tersebut harus meminta izin atau membuat surat pemberitahuan terlebih dahulu.

b. Upah harian

Upah harian diberikan sebulan sekali. Dengan sistem ini bila karyawan berhalangan masuk tanpa izin yang sah maka upah yang dibayarkan dipotong dengan jumlah hari dimana karyawan tidak masuk kerja. Besarnya upah harian disesuaikan dengan UMR.

c. Jaminan sosial dan kompensasi lainnya

Apotek sehati memberikan kompensasi, diluar gaji pokok yang diterima untuk karyawannya yaitu:

- 1) Makan sebanyak 3 kali setiap hari
- 2) Pelayanan kesehatan berupa pemberian obat secara gratis bagi yang sakit ringan. Apabila karyawan sakit dan harus ke dokter maka apotek menanggung sebesar 50% dari biaya yang telah dikeluarkan karyawan untuk berobat.
- 3) Memberikan tunjangan akhir tahun dan tunjangan lebaran atau natal kepada karyawan.
- 4) Pemberian cuti bagi karyawan yang mempunyai keperluan. Cuti bagi karyawan yang melahirkan diberikan sebanyak 3 bulan, cuti juga diberikan bagi karyawan yang berhalangan masuk kerja seperti menikah, kematian anggota keluarga, sakit dan sebagainya.

E. Permodalan

Apotek sehat menggunakan modal sendiri tanpa ada bantuan pihak luar. Kota pati bukan merupakan sumber modal apotek. Semua apotek dapat berkembang dan maju jika dipimpin oleh manajer yang professional. Tidak jarang apotek yang dapat bertahan lama terkadang sering mengalami gulung tikar di karenakan manajemen yang kurang baik dalam mengelola kegiatan operasional apotek. Namun tidak jarang juga apotek dapat maju dan berkembang dengan pesat karena memiliki modal yang besar serta manajemen yang baik. Jika apotek telah berhasil maju maka dengan dengan sendirinya akan mudah untuk mengembalikan modalnya bahkan bisa mendapatkan keuntungan yang besar dari hasil penjualan tersebut.

F. Prosedur order penjualan

Order penjualan dilakukan oleh pemilik apotek sendiri dengan menggunakan surat pesanaan obat. Surat pesanaan obat tidak menggunakan nomor urut tercetak tetapi ditulis secara manual dan pemakaiannya telah dipertanggung jawabkan oleh pihak yang berwenang serta diotorisasi oleh Agus Eko Wibowo, S.Farm, Apt yang bertindak sebagai pemesan atau apoteker.

G. Prosedur pembuatan harga

Prosedur pembuatan harga dalam apotek sangat ditentukan oleh:

1. Harga Eceran Tertinggi (HET) merupakan harga yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu antara 30%-35%. Setiap apotek yang berdiri pasti tidak

boleh mengambil keuntungan lebih dari itu dari setiap penjualan obat kepada pasien.

2. Harga Netto Apotek (HNA) merupakan harga yang digunakan apotek sebagai pedoman dalam penjualan barang. Harga ini bisa berubah sewaktu-waktu dan setiap perubahan harga yang terjadi pada apotek, apotek selalu diberi tahu terlebih dahulu dan mendapatkan daftar harga yang baru dari setiap detail obat yang memasarkan produknya pada apotek itu.

Surat pembuatan harga pada apotek tidak bernomor urut tercetak tetapi ditulis secara manual dan pemakaiannya dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak yang berwenang. Surat pembuatan harga ini didistribusikan lewat detail obat yang datang ke apotek. Kriteria dalam pemilihan penjual di apotek adalah berdasarkan pengalaman, lingkungan tempat tinggal serta pasien yang membutuhkan obat.

H. Sistem Akuntansi

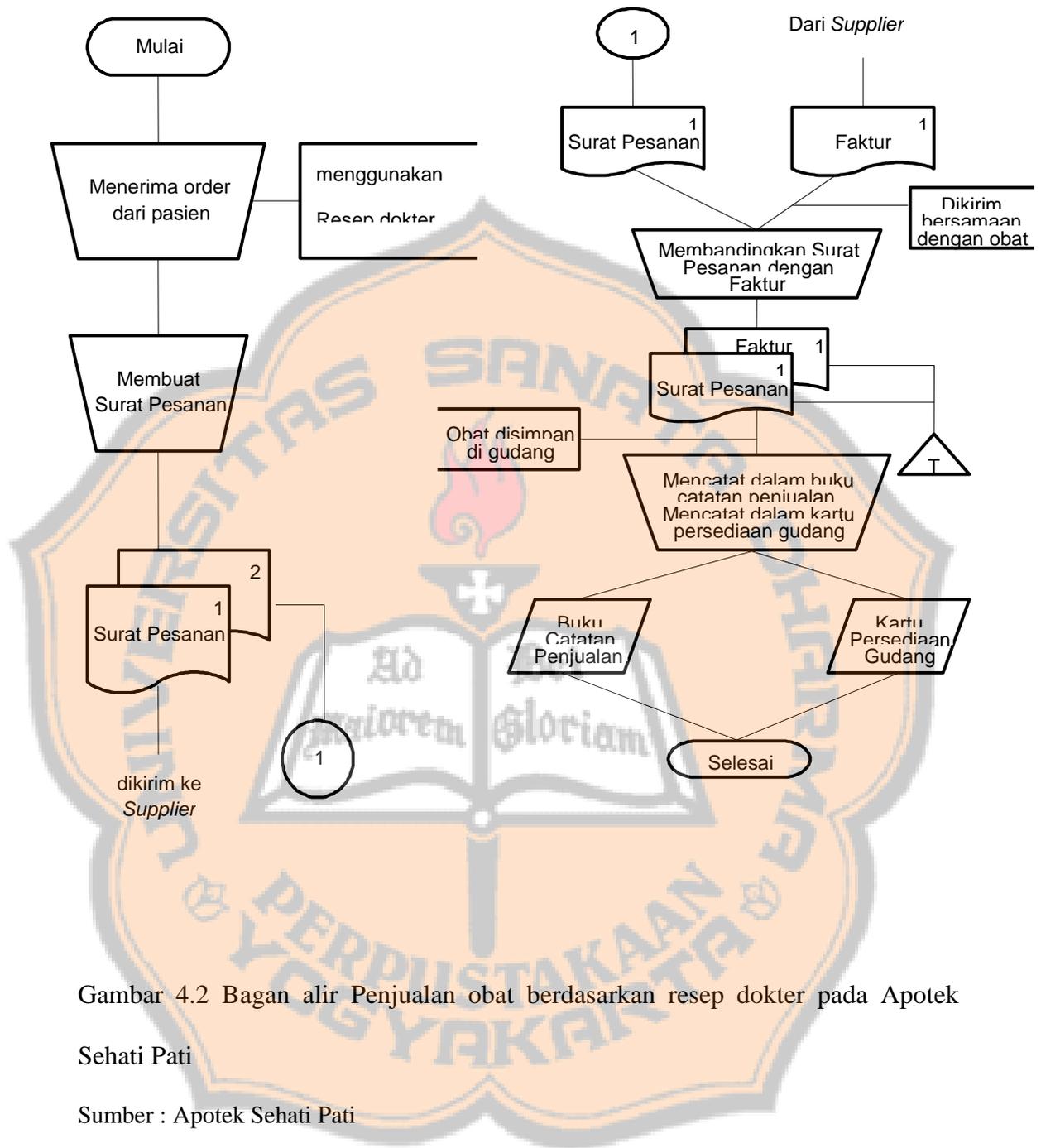
Sistem akuntansi dalam apotek sehati sangatlah sederhana yaitu hanya mencatat pemasukan serta pengeluaran yang terjadi dari setiap transaksi. Dalam pencatatan akuntansi ini banyak fungsi yang terkait yaitu fungsi penjualan, kartu persediaan, kartu gudang, fungsi penerimaan kas dan fungsi akuntansi itu sendiri. Dokumen yang dipakai adalah faktur penjualan tunai berupa surat pesanan, resep dokter, kwitansi serta pita register. Dokumen ini selalu mendapatkan otorisasi dari pihak yang berwenang berupa cap serta tanda tangan.

Resep yang masuk diterima oleh Asisten Apoteker kemudian diteliti apakah obat yang diresepkan tersedia di Apotek atau tidak, jika tersedia maka Resep diberikan harga sesuai dengan harga yang berlaku di Apotek. Jika pembeli setuju dengan harga yang ditawarkan, maka resep dikerjakan kemudian diberi etiket, dan diperiksa lagi oleh Apoteker Pengelola Apotek atau Asisten Apoteker dan diserahkan kepada pasien disertai dengan informasi mengenai aturan penggunaan obat. Bila diminta atau diperlukan dibuatkan copy resep atau kwitansi pembelian.

Sistem akuntansi yang dilakukan pada apotek tidak menggunakan komputer tapi dilakukan secara manual. Untuk mencegah terjadinya kecurangan maka dilakukan pengecekan secara mendadak dan periodik oleh pemilik apotek.

I. Kegiatan sistem penerimaan kas

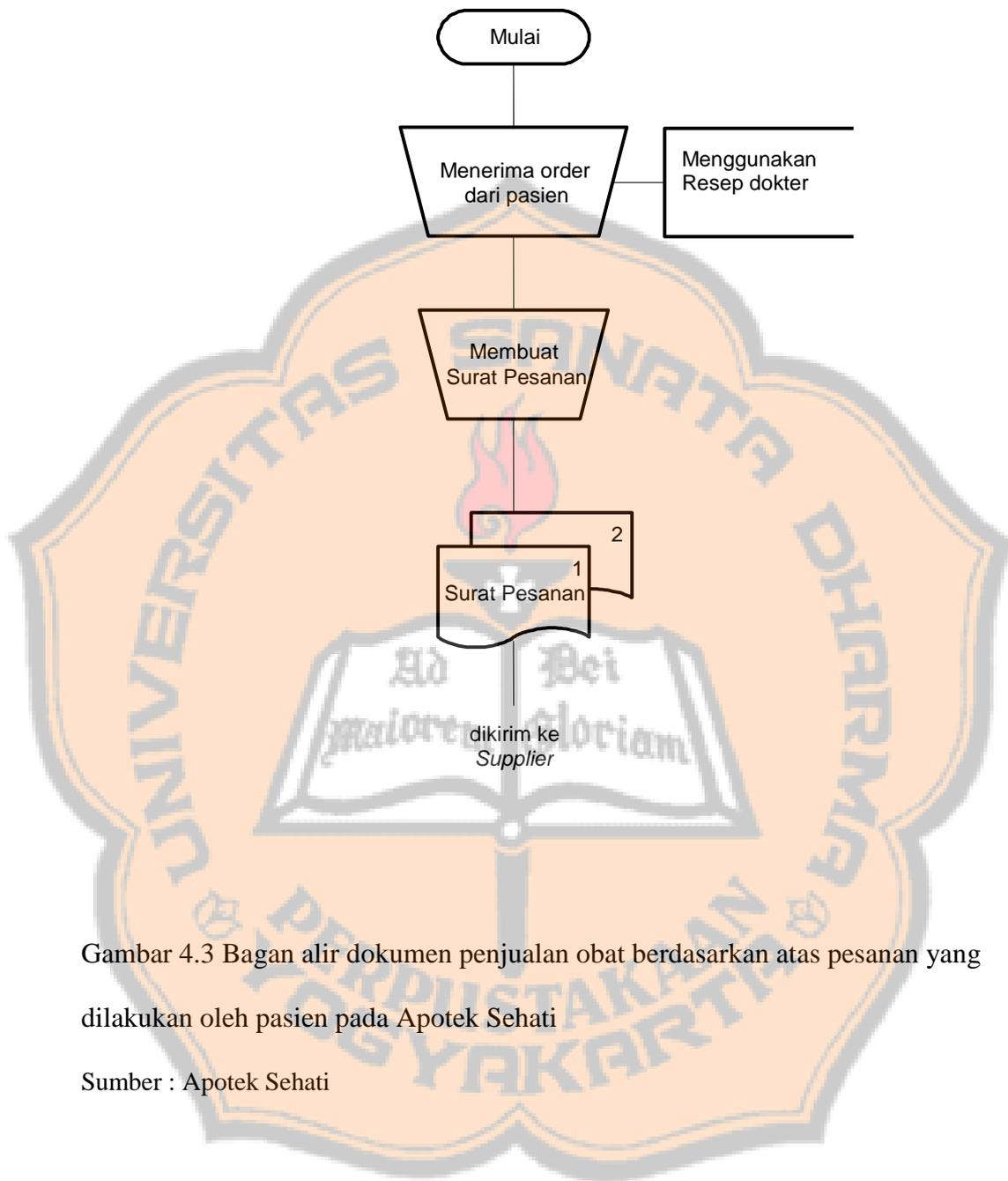
Kegiatan sistem penerimaan kas selalu mendapatkan otorisasi dari fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap “apotek” serta tanda tangan pada surat pesanan sebagai bukti bahwa fungsi penerimaan kas telah menerima kas dari pelanggan.



Gambar 4.2 Bagan alir Penjualan obat berdasarkan resep dokter pada Apotek

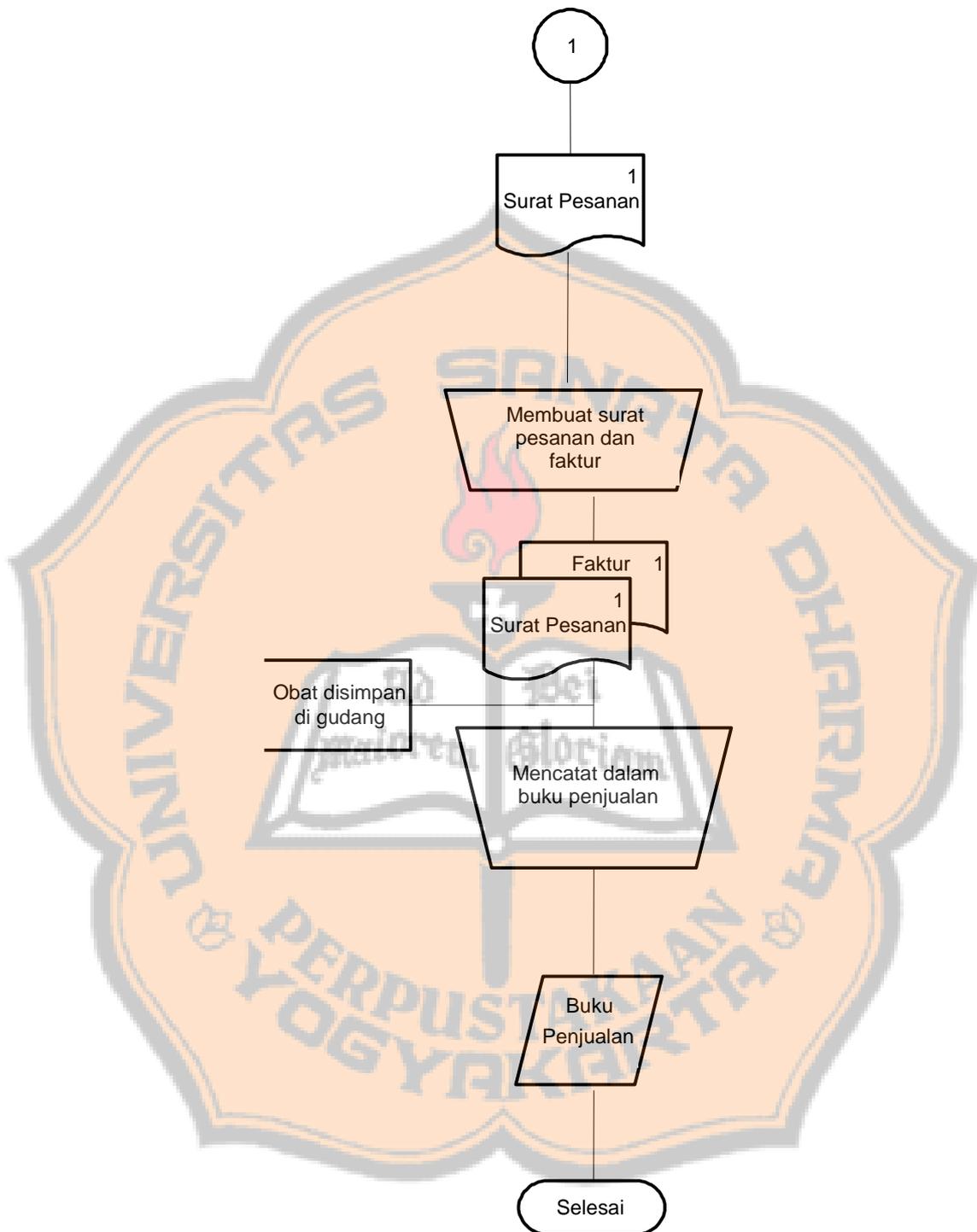
Sehati Pati

Sumber : Apotek Sehati Pati



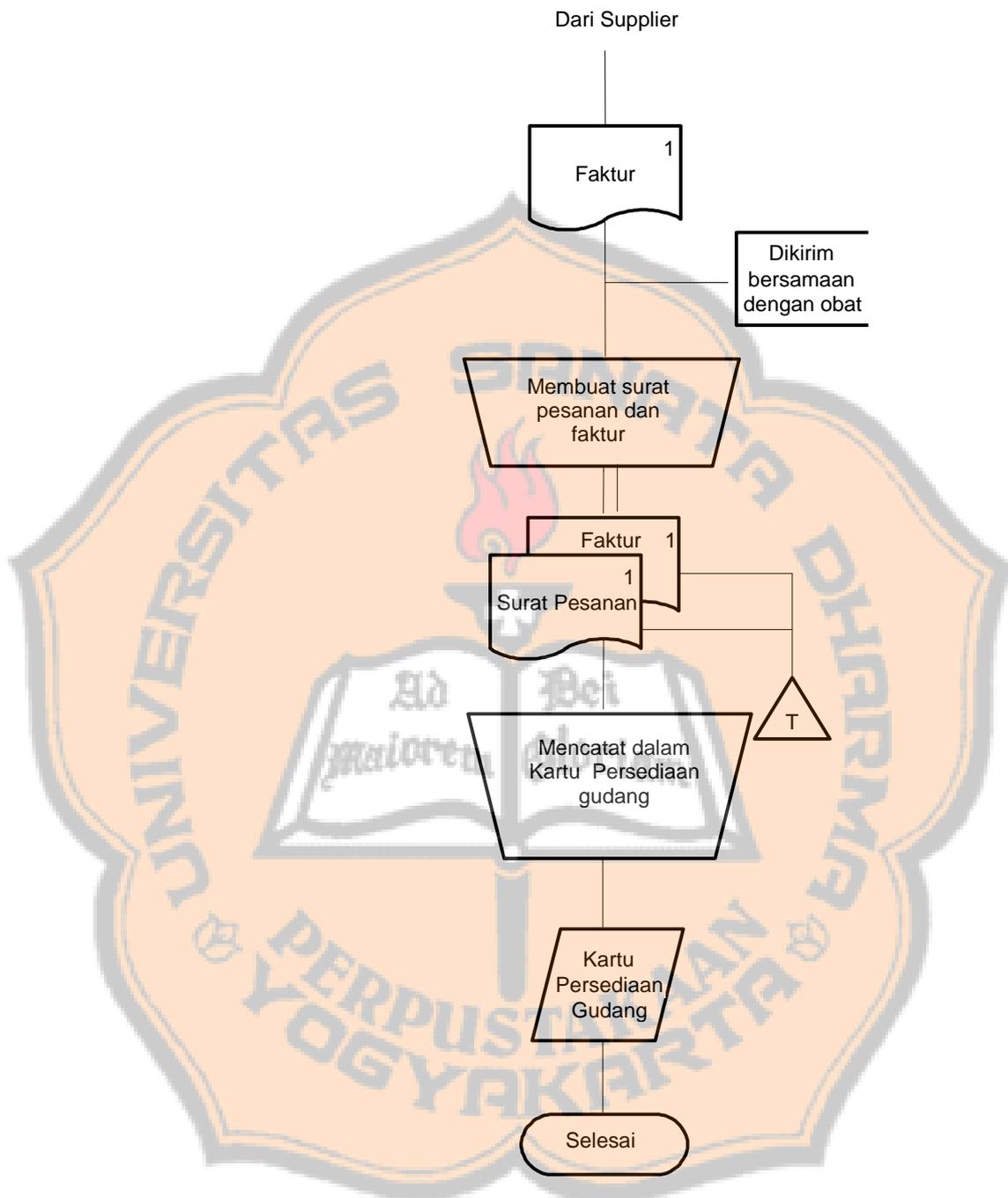
Gambar 4.3 Bagan alir dokumen penjualan obat berdasarkan atas pesanan yang dilakukan oleh pasien pada Apotek Sehati

Sumber : Apotek Sehati



Gambar 4.4 Bagan alir dokumen penjualan obat berdasarkan atas pesanan yang dilakukan oleh pasien pada pembukuan Apotek Sehati Pati

Sumber : Apotek Sehati



Gambar 4.5 Bagan alir dokumen penjualan obat berdasarkan atas pesanan dari *supplier* pada pembukuan Apotek Sehati Pati

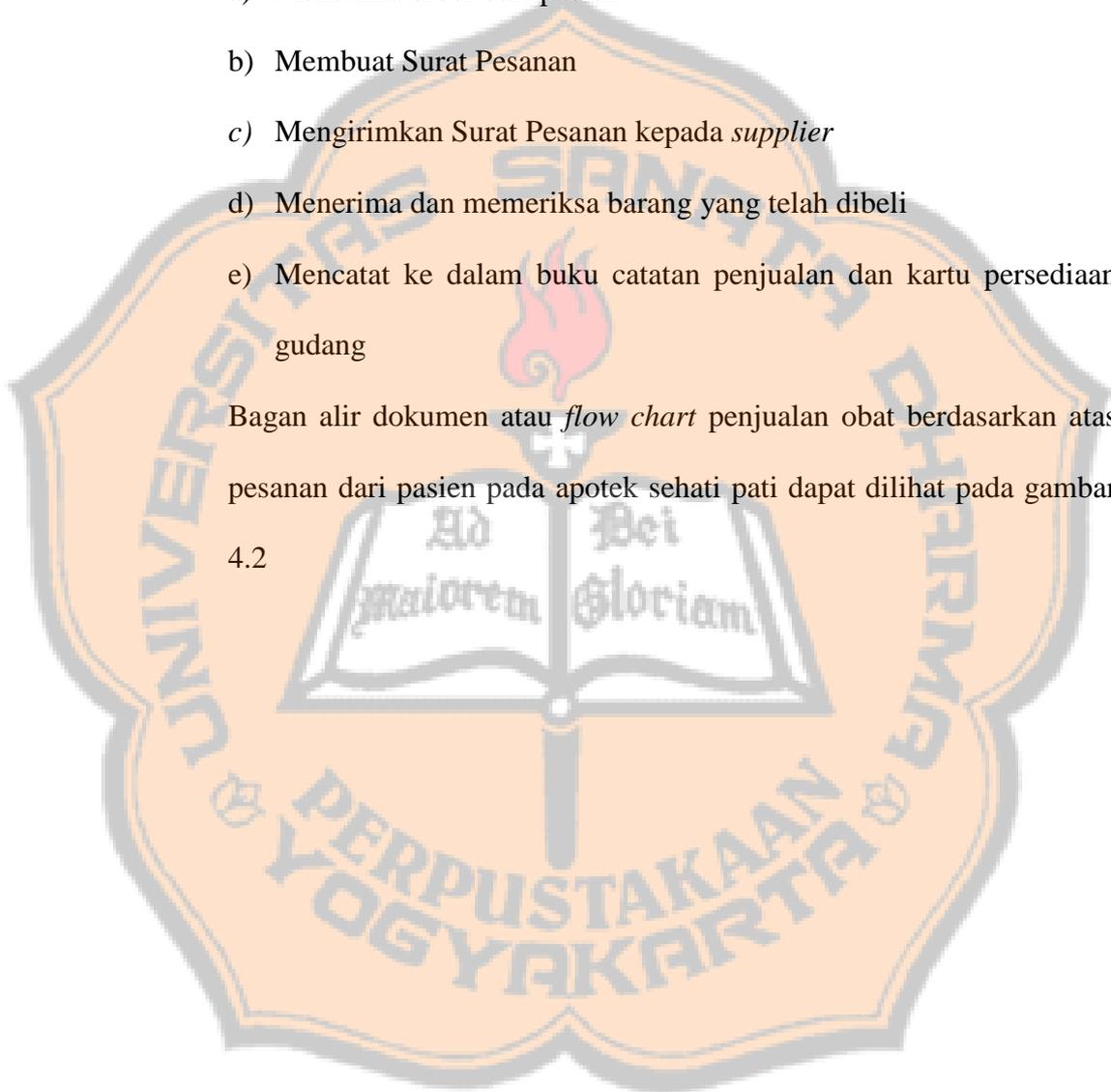
Sumber : Apotek Sehati

Berdasarkan permintaan intern, yaitu permintaan yang dilakukan oleh pasien. Pada saat apotek menerima order dari pasien, melakukan pemesanan dan menerima obat:

- a) Menerima order dari pasien
- b) Membuat Surat Pesanan
- c) Mengirimkan Surat Pesanan kepada *supplier*
- d) Menerima dan memeriksa barang yang telah dibeli
- e) Mencatat ke dalam buku catatan penjualan dan kartu persediaan gudang

Bagan alir dokumen atau *flow chart* penjualan obat berdasarkan atas pesanan dari pasien pada apotek sehati pati dapat dilihat pada gambar

4.2



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

1. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan obat menggunakan resep dokter antara lain:

a Fungsi penjualan

Penjualan tunai diawali dengan adanya surat pesanan dari pelanggan yang diterima oleh fungsi penjualan. Surat pesanan dari pelanggan ini didapat melalui telepon atau pelanggan datang sendiri ke apotek. Fungsi penjualan dalam apotek berada di pelaksana umum bagian penjualan. Fungsi penjualan bertanggung jawab menerima order dari pembeli, mengedit order untuk menambah informasi yang belum ada, meminta otorisasi tunai, menentukan tanggal pengiriman dan mengisi surat order pengiriman. Tanggal dan tujuan pengiriman barang tidak secara langsung ditentukan oleh fungsi penjualan tetapi ditentukan berdasarkan permintaan pembeli yang telah disanggupi pihak apotek. Adanya fungsi penjualan telah sesuai dengan teori yang ada.

b Fungsi gudang

Penjualan tunai yang telah diotorisasi kemudian dilanjutkan ke fungsi gudang yang berhubungan langsung dengan barang. Fungsi gudang dalam apotek berada di pelaksana umum bagian pengolahan obat

Keamanan barang menjadi tanggung jawab fungsi gudang. Fungsi gudang bertanggung jawab menyimpan obat dan menyiapkan obat yang dipesan pelanggan serta menyerahkan langsung kepada pelanggan. Keberadaan fungsi gudang dikatakan baik karena terpisah dari fungsi akuntansi dan fungsi pelaksanaan sehingga tidak ada transaksi penjualan tunai yang dilaksanakan secara lengkap oleh satu fungsi saja. Adanya fungsi gudang telah sesuai dengan teori yang ada.

c Fungsi akuntansi

Transaksi penjualan tunai yang telah terjadi segera dicatat oleh pihak yang berwenang dalam hal ini fungsi akuntansi. Fungsi akuntansi dalam apotek berada di administrasi bagian membuat laporan-laporan, pembukuan dan surat-menyurat. Fungsi pembukuan bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok produk yang dijual ke dalam kartu persediaan. Fungsi pembukuan dilakukan lebih dari satu orang sehingga pencatatan akuntansi dapat diandalkan dan dapat dikatakan baik. Adanya fungsi akuntansi telah sesuai dengan teori yang ada.

d Fungsi kas

Fungsi kas dilakukan oleh fungsi kas yang bertugas untuk menerima kas dari pelanggan. Dokumen yang digunakan oleh fungsi kas adalah pita register kas. Pita register kas memuat informasi jumlah rupiah dan barang yang dipesan oleh pelanggan. Fungsi kas dalam apotek berada di administrasi bagian keuangan. Fungsi kas bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pelanggan. Fungsi gudang dengan fungsi

akuntansi sama-sama berada di administrasi tapi yang membedakan adalah bagiannya. Adanya fungsi kas telah sesuai dengan teori yang ada.

e. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggungjawab menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman yang diterimanya dari fungsi penjualan. Namun dalam apotek sehati tidak menggunakan fungsi pengiriman karena pada saat pasien memesan obat pada saat itu pula pasien dapat langsung mengambil obat yang dipesan bersamaan dengan pembayaran atas barang yang dipesan. Tidak adanya fungsi pengiriman tidak sesuai dengan teori yang ada. Untuk memperjelas uraian analisis data fungsi yang terkait dalam sistem penjualan tunai, maka dibuat tabel perbandingan antara teori dan praktek di apotek sebagai berikut:

Tabel 5.1
Ringkasan Analisis Fungsi yang Terkait dalam
Penjualan Obat Menggunakan Resep Dokter pada Apotek Sehati Pati

Teori	Praktek	Keterangan
Fungsi Penjualan	Ada	Baik
Fungsi Gudang	Ada	Baik
Fungsi Akuntansi	Ada	Baik
Fungsi Kas	Ada	Baik
Fungsi Pengiriman	Tidak Ada	Tidak Baik

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan obat menggunakan resep dokter di apotek sehati sudah baik.

2. Dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan

a. Dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan tunai di Apotek

Sehati adalah:

1) Faktur penjualan tunai

Secara teori faktur penjualan merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk mencatat timbulnya kas dan berfungsi sebagai surat bukti yang dikirim ke pelanggan bersamaan dengan penyerahan barang dan jumlah lembar faktur penjualan yang dikirim kepada pelanggan adalah tergantung dari permintaan pelanggan. Namun dalam apotek faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan dan tembusannya dikirim ke fungsi gudang sebagai perintah penyerahan barang kepada pelanggan dan diotorisasi oleh apotek pengelola apotek dengan membubuhkan tanda tangan dan cap “apotek” pada faktur penjualan tunai. Faktur penjualan dibuat rangkap tiga yaitu lembar pertama dikirim ke pembeli, lembar kedua ke buku penjualan dan lembar ke tiga diarsip. Adanya faktur penjualan telah sesuai dengan teori yang ada.

2) Pita Register Kas (*Cash Register Tape*)

Apotek Sehati menggunakan pita register kas dalam setiap transaksi yang dilakukan. Adanya pita register kas telah sesuai dengan teori yang ada.

3) Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan digunakan untuk menghitung total harga pokok produk yang dijual selama periode tertentu. Dokumen ini dibuat oleh administrasi bagian pembukuan berdasarkan kartu persediaan dan hanya diserahkan ke bagian buku penjualan untuk dicatat ke dalam buku penjualan. Pembuatan rekapitulasi HPP sudah baik karena berdasarkan faktur penjualan yang telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dan dicatat dalam kartu persediaan. Dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan tunai: faktur penjualan, surat pesanan, rekapitulasi HPP. Adanya rekapitulasi harga pokok penjualan telah sesuai dengan teori yang ada.

4) Surat Muat (*Bill of Lading*)

Surat muat merupakan dokumen yang digunakan sebagai bukti penyerahan barang dari perusahaan kepada perusahaan angkutan umum. Dalam hal ini apotek tidak memiliki surat muat karena pelanggan datang langsung ke apotek untuk menebus obatnya dan apotek menjual obat berdasarkan surat pesanan dari pelanggan. Untuk memperjelas uraian analisis data dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan tunai, maka dibuat tabel perbandingan antara teori dan praktek di apotek sebagai berikut:

Tabel 5.2
Ringkasan Analisis Dokumen yang Digunakan dalam Penjualan Obat
Menggunakan Resep Dokter pada Apotek Sehati Pati

Teori	Praktek	Keterangan
Faktur Penjualan Tunai	Ada	Baik
Pita Register kas	Ada	Baik
Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan	Ada	Baik
Surat Muat (<i>Bill of Lading</i>)	Tidak Ada	Tidak Baik

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan obat menggunakan resep dokter di apotek sehati sudah baik.

3. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan obat menggunakan resep dokter di apotek sehati adalah:

- a. Jurnal Penjualan

Jurnal Penjualan digunakan untuk mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan penjualan dimana penjualan diawali dengan surat pesanan dari pelanggan. Apotek juga demikian mengawali penjualan dengan surat pesanan obat dimana pencatatannya berdasarkan faktur penjualan dan dicatat dalam buku penjualan. Isi dari buku penjualan adalah semua daftar barang yang diproduksi dan siap untuk dijual..

Pencatatan ke dalam buku penjualan dilakukan oleh karyawan di bagian administrasi. Adanya fungsi yang sama antara jurnal penjualan dan buku penjualan ini berarti telah sesuai dengan teori yang ada.

b. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat semua penerimaan kas dari setiap transaksi penjualan yang dilakukan oleh pelanggan. Namun dalam apotek setiap penerimaan kas yang diterima dicatat dalam buku penerimaan kas yang pencatatannya dilakukan fungsi penjualan. Isi dari buku penerimaan kas adalah semua kas yang masuk dari setiap transaksi penjualan yang terjadi. Adanya fungsi yang sama antara jurnal penerimaan kas dengan buku penerimaan kas itu berarti telah sesuai dengan teori yang ada.

c. Jurnal Umum

Apotek sehati tidak menggunakan jurnal umum yang akan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual, karena apotek sehati tidak melakukan pencatatan harga pokok produk yang dijual. Untuk mengetahui harga pokok penjualan apotek sehati melakukan perhitungan sendiri yang dapat diketahui dari catatan yang ada, yaitu dari kartu gudang dan dilakukan pada saat akan menyusun laporan keuangan.

d. Kartu Gudang

Kartu gudang dibuat oleh fungsi gudang untuk mencatat muatani dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang. Kartu ini memuat informasi mengenai nama barang, mutasi saldo kuantitas dan harga jual barang. Dalam praktek apotek menggunakan kartu gudang. Adanya kartu gudang telah sesuai dengan teori yang ada.

e. Kartu Persediaan

Kartu ini dibuat oleh bagian pembukuan urusan persediaan. Catatan akuntansi ini merupakan buku yang berisi rincian mutasi tiap jenis persediaan. Pencatatan berdasarkan faktur penjualan yang diterima dari fungsi penjualan. Kartu persediaan ini memuat informasi mengenai nama barang, kuantitas, harga pokok dan saldo persediaan. Adanya kartu persediaan telah sesuai dengan teori yang ada. Untuk memperjelas uraian analisis data catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan tunai, maka dibuat tabel perbandingan antara teori dan praktek di apotek sebagai berikut:

Tabel 5.3
Ringkasan Analisis Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Penjualan Obat Menggunakan Resep Dokter pada Apotek Sehati Pati

Teori	Praktek	Keterangan
Jurnal Penjualan	Ada	Baik
Jurnal Penerimaan Kas	Ada	Baik
Jurnal Umum	Ada	Baik
Kartu Gudang	Ada	Baik
Kartu Persediaan	Ada	Baik

Dalam pencatatan transaksi penjualan obat menggunakan resep dokter apotek sehati tidak menggunakan jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas dan jurnal umum karena catatan yang berfungsi untuk mencatat adalah buku penjualan dan buku penerimaan kas. Jadi jurnal penjualan mempunyai fungsi yang sama yaitu mencatat transaksi penjualan tunai. Begitu juga dengan jurnal penerimaan kas mempunyai fungsi yang sama dengan buku penerimaan kas.

Berdasarkan hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan obat menggunakan resep dokter di apotek sehat sudah baik.

4. Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan obat menggunakan resep dokter di apotek sehat adalah:

a. Prosedur order penjualan

Fungsi penjualan menerima surat pesanan dari pelanggan dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pelanggan melakukan pembayaran harga barang ke bagian kasa dan untuk memungkinkan bagian gudang menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pelanggan. Informasi yang diperlukan dalam surat pesanan yaitu nama dan alamat pelanggan, kuantitas dan jenis produk yang dipesan, serta petugas penjualan yang menangani transaksi tersebut. Surat pesanan dibuat rangkap dua yaitu lembar pertama pelanggan dan lembar ke dua diarsip oleh fungsi penjualan menurut tanggal. Adanya prosedur order penjualan obat telah sesuai dengan teori yang ada.

b. Prosedur pencatatan penerimaan kas

Bagian akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam buku penerimaan kas berdasarkan tembusan faktur penjualan yang didukung dengan surat pesanan. Adanya prosedur pencatatan penerimaan kas telah sesuai dengan teori yang ada.

c. Prosedur pencatatan penjualan tunai

Transaksi penjualan tunai yang terjadi dicatat ke dalam buku penjualan dan penerimaan kas. Pencatatan penjualan didasarkan pada faktur penjualan. Pencatatan dilakukan berdasarkan tanggal yang tercantum dalam faktur penjualan. Adanya prosedur pencatatan penjualan tunai telah sesuai dengan teori yang ada.

d. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

Apotek sehati tidak melakukan prosedur pencatatan harga pokok penjualan, dan tidak membuat bukti memorial, karena untuk mengetahui harga pokok penjualan dapat dilakukan perhitungan sendiri yang dapat diketahui dari kartu gudang dan pencatatannya dilakukan pada saat akan menyusun laporan keuangan. Sebagai penggantinya apotek sehati akan melakukan perhitungan sendiri. Untuk memperjelas uraian analisis data jaringan prosedur yang membentuk sistem dalam sistem penjualan tunai, maka dibuat tabel perbandingan antara teori dan praktek di apotek sebagai berikut:

Tabel 5.4

Ringkasan Analisis Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem dalam Penjualan Obat Menggunakan Resep Dokter pada Apotek Sehati Pati

Teori	Praktek	Keterangan
Prosedur Order Penjualan	Ada	Baik
Prosedur Penerimaan kas	Ada	Baik
Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai	Ada	Baik
Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan	Ada	Baik

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan obat menggunakan resep dokter di apotek sehat1 sudah baik.

B. Struktur Sistem Pengendalian Intern Dari Penjualan Obat Menggunakan Resep Dokter

Berdasarkan hasil kuesioner yang digunakan untuk mengetahui unsur-unsur sistem pengendalian intern yang diterapkan atau tidak dalam sistem akuntansi penjualan obat menggunakan resep dokter pada Apotek Sehat1 Pati dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sistem pengendalian intern penjualan obat menggunakan resep dokter di apotek sehat1 terdapat pemisahan antara fungsi penjualan yang merupakan fungsi operasi dengan fungsi penerimaan kas yang merupakan fungsi penyimpanan uang. Pemisahan ini mengakibatkan setiap penerimaan kas dari penjualan obat menggunakan resep dokter dilaksanakan dua bagian yang saling mengecek. fungsi penjualan dipegang oleh fungsi surat pesanan obat dan fungsi penerimaan kas berada di tangan fungsi penerimaan kas. Dalam sistem penjualan tunai transaksi penerimaan kas dari penjualan obat menggunakan resep dokter di apotek sehat1 akan terjadi dengan diterbitkannya faktur penjualan tunai oleh bagian surat pesanan obat.

Fungsi penjualan juga terpisah dari fungsi pencatatan akuntansi. Fungsi penjualan dipegang oleh fungsi penjualan dan fungsi akuntansi dipegang oleh fungsi akuntansi. Pemisahan kedua fungsi ini bertujuan untuk mencegah kecurangan kas dari penjualan tunai, yang terjadi jika fungsi pencatatan akuntansi dan fungsi penerimaan kas berada di tangan satu karyawan.

Tidak ada transaksi penjualan tunai yang dilaksanakan secara lengkap hanya oleh satu bagian saja di apotek sehat. Hal ini dimaksudkan agar selalu tercipta pengecekan intern dimana pekerjaan karyawan yang satu dicek ketelitian dan keandalannya oleh karyawan lain. Transaksi penjualan tunai dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi penerimaan kas, fungsi pengiriman dan fungsi pencatatan akuntansi. Fungsi penjualan dipegang oleh fungsi penjualan, fungsi penerimaan kas dipegang oleh fungsi penerimaan kas, fungsi pengiriman dipegang oleh fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi dipegang oleh fungsi akuntansi.

Penjelasan uraian mengenai struktur organisasi dalam sistem pengendalian intern penjualan obat menggunakan resep dokter di apotek sehat dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.5
Ringkasan Struktur Organisasi dalam Sistem Pengendalian Intern
Penjualan Obat Menggunakan Resep Dokter di Apotek Sehati Pati

Keterangan	Ya / Tidak	Status
Fungsi penjualan obat menggunakan resep dokter terpisah dari fungsi penerimaan kas	Ya	Baik
Fungsi penjualan obat menggunakan resep dokter terpisah dari fungsi pencatatan atau akuntansi	Ya	Baik
Transaksi penjualan obat menggunakan resep dokter dilaksanakan oleh fungsi penjualan, dan fungsi pencatatan kas.	Ya	Baik
Fungsi akuntansi atau pencatatan terpisah dari fungsi penerimaan kas atau pendapatan	Ya	Baik

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur organisasi dalam sistem pengendalian intern sistem akuntansi penjualan obat menggunakan resep dokter di apotek sehati sudah baik.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Semua kegiatan dalam sistem penjualan tunai dilaksanakan berdasarkan otorisasi dari pejabat yang berwenang. Hal ini terlihat dari prosedur surat pesanan obat dari pelanggan. Surat pesanan obat dari pelanggan diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir surat pesanan obat. Transaksi penjualan tunai dimulai dengan diterbitkannya faktur penjualan tunai oleh fungsi penjualan. Faktur penjualan tunai diotorisasi oleh fungsi penjualan yang dapat dipakai sebagai dasar bagi fungsi penerimaan kas untuk menerima kas dari pelanggan dan menjadi perintah bagi fungsi pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pelanggan.

Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan tanda tangan dan cap "apotek" pada faktur penjualan tunai sebagai bukti bahwa fungsi penerimaan kas telah menerima kas dari pelanggan.

Penyerahan barang kepada pelanggan diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan membubuhkan tanda tangan pada faktur penjualan tunai sebagai bukti bahwa fungsi pengiriman sudah menyerahkan barang kepada pelanggan yang berhak.

Pencatatan ke dalam buku penjualan diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan memberikan tanda tangan pada faktur penjualan tunai. Dalam prosedur order penjualan surat pesanan obat disahkan oleh fungsi penjualan sebagai bukti bahwa fungsi ini bertanggung jawab atas perintah pengiriman barang yang ditujukan kepada fungsi gudang. Dalam prosedur pengiriman barang, tembusan surat pesanan obat ditandatangani oleh fungsi gudang sebagai bukti bahwa barang telah dikirimkan sesuai dengan perintah pengiriman yang diterbitkan oleh fungsi penjualan.

Pencatatan transaksi keuangan apotek dilakukan oleh karyawan yang memiliki wewenang melakukan pencatatan dengan menggunakan dokumen maupun catatan yang telah ditetapkan sehingga semua pencatatan yang dilakukan selalu berdasarkan informasi yang terekam dalam dokumen. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pencatatan dan penyajian informasi atas transaksi penjualan yang terjadi dilakukan dengan tingkat ketelitian dan keandalan yang tinggi. Selain untuk merekam

informasi yang berhubungan dengan transaksi yang diadakan penggunaan dokumen dan catatan ini bertujuan untuk membuktikan validitas terjadinya transaksi. Penjelasan uraian mengenai sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam sistem pengendalian intern penjualan obat menggunakan resep dokter di apotek sehati pati dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.6
Ringkasan Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan dalam Sistem Pengendalian Intern Penjualan Obat Menggunakan Resep Dokter di Apotek Sehati Pati

Keterangan	Ya/ Tidak	Status
Penerimaan penjualan obat menggunakan resep dokter dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir surat pesanan.	Ya	Baik
Pencatatan penjualan obat menggunakan resep dokter ditangani oleh fungsi akuntansi dan keuangan.	Ya	Baik
Penetapan harga jual, syarat penjualan, dan potongan penjualan ditentukan oleh bagian yang berwenang.	Ya	Baik
Terjadinya penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan membubuhkan tanda-tangan pada faktur penjualan obat menggunakan resep dokter	Ya	Baik
Pencatatan ke dalam jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas dan jurnal umum diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan membubuhkan tanda-tangan pada dokumen sumber.	Ya	Baik
Pencatatan terjadinya kas didasarkan pada faktur penjualan obat menggunakan resep dokter yang didukung dengan surat pesanan.	Ya	Baik

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa unsur otorisasi dan prosedur pencatatan yang diterapkan apotek sehati dalam sistem pengendalian intern sistem akuntansi penjualan obat menggunakan resep dokter sudah baik.

3. Praktek yang sehat

Sistem pengendalian intern dari penjualan obat menggunakan resep dokter di apotek sehati melaksanakan praktek yang sehat ini terlihat dari setiap transaksi keuangan yang terjadi telah mendapat otorisasi dari yang berwenang yang diwujudkan dalam bentuk tanda tangan hal ini sekaligus untuk mengawasi semua transaksi keuangan yang terjadi di apotek sehati. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetorkan seluruhnya ke fungsi penerimaan kas pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai. Penyetoran segera seluruh jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai ke fungsi penerimaan kas akan menjadikan pembukuan kas apotek dapat diuji ketelitian dan keandalannya dengan menggunakan laporan keuangan yang sudah dibuat.

Perhitungan saldo kas yang ada di tangan penerimaan kas diperiksa secara periodik dan secara mendadak oleh bagian pemeriksa intern di apotek sehati. Dalam perhitungan fisik kas ini dilakukan pencocokan antara jumlah kas hasil hitungan dengan jumlah kas yang seharusnya ada menurut faktur penjualan tunai yang dilakukan setiap akhir bulan.

Saldo kas yang ada di tangan dilindungi dari kemungkinan terjadinya pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya. Ruang untuk fungsi keamanan dibuat khusus bukan untuk lalu lalang orang dan penggunaannya sesuai dengan otorisasi dari pimpinan apotek. fungsi kasir juga dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian

terhadap kas yang ada di tangan. Penjelasan uraian mengenai praktek yang sehat dalam sistem pengendalian intern penjualan obat menggunakan resep dokter di apotek sehati pati dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.7
Ringkasan Praktek yang Sehat dalam Sistem Pengendalian Intern Penjualan Obat Menggunakan Resep Dokter di Apotek Sehati Pati

Keterangan	Ada / Tidak	Status
Formulir surat pesanan penjualan obat menggunakan resep dokter bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan	Tidak Ada	Tidak Baik
Faktur penjualan obat menggunakan resep dokter bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penagihan.	Tidak Ada	Tidak Baik
Melakukan pemeriksaan mendadak, yang dilaksanakan tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dan jadwalnya tidak teratur	Ada	Baik
Satu transaksi penjualan obat menggunakan resep dokter tidak dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi lain.	Ada	Baik

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa apotek sehati telah melaksanakan praktek yang sehat dalam sistem pengendalian intern sistem akuntansi penjualan obat menggunakan resep dokter

4. Karyawan yang kompeten

Karyawan yang ingin bekerja di apotek sehati harus mengikuti tahapan tes yang dilakukan pada saat pendaftaran. Setiap tes yang diberikan terdiri dari materi-materi yang diupayakan dapat

mengungkapkan calon karyawan baik dalam hal kemampuan intelektual, kemampuannya bekerjasama maupun kepribadiannya sehingga calon karyawan yang dipertimbangkan untuk menduduki suatu jabatan memiliki kecakapan yang sesuai dengan tanggung jawab yang melekat pada jabatan tersebut. Setelah lulus dari tahapan tes tersebut mereka harus *ditraining* terlebih dahulu sehingga segera bisa menyesuaikan diri di lingkungan kerjanya. *Training* tersebut dalam bentuk *on the job training* (latihan di tempat kerja) dan diawasi langsung oleh pemilik apotek.

Karyawan tersebut diberi kursus untuk mengetahui sejarah apotek, tugas-tugas dari setiap fungsi, kegiatan dalam apotek serta pengenalan lain yang berhubungan dengan apotek. Penjelasan uraian mengenai karyawan yang kompeten dalam sistem pengendalian intern penjualan obat menggunakan resep dokter di apotek sehati pati dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.8
Ringkasan Karyawan yang Kompeten dalam Sistem Pengendalian Intern Penjualan Obat Menggunakan Resep Dokter di Apotek Sehati Pati

Keterangan	Ya / Tidak	Status
Terdapat persyaratan tertentu yang dipenuhi dalam penerimaan karyawan untuk menjadi karyawan apotek	Ya	Baik
Diadakan <i>training</i> bagi karyawan baru yang mendaftar menjadi karyawan apotek.	Ya	Baik
Diadakan program pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan apotek sesuai tuntutan pekerjaannya.	Ya	Baik
Ada unit organisasi yang bertugas mengecek efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian intern pada apotek.	Ya	Baik
Perputaran kerja dilakukan secara periodik dan rutin pada karyawan yang berkepentingan dengan penjualan obat menggunakan resep dokter	Ya	Baik

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karyawan yang berkompoten sesuai dengan pekerjaannya sudah diterapkan dengan baik oleh apotek sehati.

C. Pengujian Kepatuhan.

Pengujian kepatuhan ini bertujuan untuk memperoleh keyakinan bahwa sistem pengendalian intern penjualan obat yang ada pada Apotek Sehati Pati sudah dilaksanakan secara efektif atau belum. Pengujian kepatuhan ini menggunakan *attribute sampling model stop-or-go sampling*. Metode ini dipilih karena kepercayaan terhadap sistem pengendalian intern apotek cukup besar. Metode ini dapat menghentikan pengambilan sampel, jika tidak menemukan adanya penyimpangan terhadap atribut yang ditetapkan. Populasi yang digunakan dalam pengujian kepatuhan *stop-or-go sampling* ini adalah faktur penjualan tunai yang disertai dengan surat pesanan obat. Langkah-langkah dalam melakukan pengujian kepatuhan adalah:

1. Menentukan atribut yang akan diperiksa
2. Menentukan DUPL 5% dan tingkat keandalan 95% yang berarti bahwa batas maksimum kesalahan yang dijumpai dalam sampel yang akan diambil nanti tidak melebihi 5%. Penaksiran presentase terjadinya kesalahan dalam populasi ini dilakukan berdasarkan pada pengalaman atau dengan melakukan percobaan. Namun dalam hal ini peneliti belum berpengalaman, maka untuk menentukan persentase terjadinya kesalahan

dalam populasi peneliti menaksir tingkat kesalahan dilakukan sebelum penelitian, yaitu dengan cara mengambil 60 lembar dokumen pendukung penjualan obat pada apotek (yaitu: faktur penjualan obat) untuk menaksir tingkat kesalahan dalam populasi. Pengujian ini menyatakan bahwa tidak ditemukan satu bukti faktur penjualan obat yang tidak diberi otorisasi oleh yang berwenang.

3. Menentukan pengambilan sampel pertama

Besarnya sampel yang akan diambil didapat dari titik potong garis DUPL 5%, dengan presentase tingkat keandalan 95%. Berdasarkan tabel penentuan besarnya sampel, maka besarnya sampel (n) adalah 60. Setelah menentukan besarnya sampel, masalah selanjutnya adalah memilih sampel mana yang akan diperiksa dari keseluruhan populasi yang ada. Agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama, maka sampel akan dipilih secara acak dengan membuat nomor undian sendiri dari keseluruhan anggota populasi yang berjumlah 120 buah faktur penjualan obat.

Penomoran faktur penjualan obat pada Apotek Sehati Pati tidak berulang melainkan mengikuti angka terakhir sesuai dengan jumlah transaksi yang terjadi dalam 1 bulan.

Tabel 5.9
Hasil Pengambilan Sampel secara Acak dari Keseluruhan Populasi
dalam Faktur Penjualan Obat

213	205	236	252	267	256
212	210	218	248	255	271
197	206	237	240	264	276
198	216	247	251	259	274
199	215	245	243	257	273
203	214	244	250	263	272
196	235	254	241	261	270
200	224	238	265	260	283
204	219	255	269	258	281
211	217	253	268	202	280

Sumber : Data Primer Apotek Sehati

4. Pemeriksaan terhadap sampel

Pemeriksaan terhadap *attribute* dari sampel faktur penjualan disertai dokumen pendukungnya dapat diuraikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 5.10
Hasil Pemeriksaan Terhadap Faktor Penjualan dalam
Penjualan Obat di Apotek Sehati Pati

No	Nomor Attribute		
	Nomor Faktur	1	2
1	213	✓	✓
2	212	✓	✓
3	197	✓	✓
4	198	✓	✓
5	199	✓	✓
6	203	✓	✓
7	196	✓	✓
8	200	✓	✓
9	204	✓	✓
10	211	✓	✓
11	205	✓	✓
12	210	✓	✓
13	206	✓	✓
14	216	✓	✓
15	215	✓	✓
16	214	✓	✓
17	235	✓	✓
18	224	✓	✓
19	219	✓	✓
20	217	✓	✓
21	236	✓	✓
22	218	✓	✓
23	237	✓	✓
24	247	✓	✓
25	245	✓	✓
26	244	✓	✓
27	254	✓	✓
28	238	✓	✓
29	255	✓	✓
30	253	✓	✓
31	252	✓	✓
32	248	✓	✓

Tabel 5.10
Hasil Pemeriksaan Terhadap Faktor Penjualan dalam Penjualan
Obat di Apotek Sehati Pati
(Lanjutan)

No	Nomor Attribute		
	Nomor Faktur	1	2
34	251	✓	✓
35	243	✓	✓
36	250	✓	✓
37	241	✓	✓
38	265	✓	✓
39	269	✓	✓
40	268	✓	✓
41	267	✓	✓
42	255	✓	✓
43	264	✓	✓
44	259	✓	✓
45	257	✓	✓
46	263	✓	✓
47	261	✓	✓
48	260	✓	✓
49	258	✓	✓
50	262	✓	✓
51	256	✓	✓
52	271	✓	✓
53	276	✓	✓
54	274	✓	✓
55	273	✓	✓
56	272	✓	✓
57	270	✓	✓
58	283	✓	✓
59	281	✓	✓
60	280	✓	✓

Sumber : Data Primer Penjualan obat Apotek Sehati Pati

Keterangan :

a. ✓ : ada

x : tidak ada

b. Nomor *attribute* :

- 1) Kelengkapan otorisasi pada setiap dokumen yaitu faktur penjualan diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.
- 2) Kelengkapan dokumen pendukung yaitu bukti pengeluaran barang digudang dan bukti penyerahan barang.

Dari hasil pemeriksaan di atas dapat dilihat ternyata tidak ditemukan penyimpangan atau jumlah kesalahan sama dengan nol.

5. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap sampel

Berdasarkan hasil pengujian kepatuhan yang telah dilakukan pada Apotek Sehati di Pati, diketahui jumlah kesalahan sama dengan nol. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa confidence level factor untuk tingkat kesalahan sama dengan nol adalah 3. selanjutnya akan dihitung AUPL dengan rumus:

$$\text{AUPL} = \frac{\text{Confidence level factor at desired Reability for occurence observed}}{\text{Sample Size}}$$

$$\text{AUPL} = \frac{3}{60}$$

$$= 5\%$$

Hasil evaluasi tersebut, dapat diketahui bahwa AUPL = 5% dan DUPL = 5% sehingga AUPL = DUPL. Maka disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern penjualan obat menggunakan resep dokter yang diterapkan oleh Apotek Sehati sudah efektif.

D. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan langkah pertama yaitu analisis deskriptif dan langkah kedua pengujian kepatuhan, menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern penjualan obat pada Apotek Sehati Pati adalah tidak efektif. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern penjualan obat sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu sudah dilaksanakannya pemisahan tugas. Pelaksanaan sistem pengendalian intern penjualan obat juga sudah sesuai dengan teori penjualan pada apotik.

1. Aktivitas Pengendalian yaitu Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas ini akan lebih sulit pada apotek yang masih kecil. Apotek Sehati Pati merupakan apotek baru sehingga dapat digolongkan sebagai apotek yang masih kecil. Oleh karena itu mengadakan pemisahan tugas sedapat mungkin minimal adanya pemisahan antara petugas yang melaksanakan operasi dengan yang melaksanakan transaksi.

Kategori pemisahan tugas yaitu menyangkut pemberian tanggung jawab dalam suatu transaksi sehingga pekerjaan orang atau bagian tertentu secara otomatis dapat dicek oleh orang atau bagian lain. Tujuan utama pemisahan tugas adalah untuk mencegah dan menemukan adanya kekeliruan atau ketidakberesan dalam pelaksanaan tanggung jawab yang dibebankan.

Pada pelaksanaan penjualan obat di Apotek Sehati Pati tanggung jawab untuk pelaksanaan penjualan obat, pencatatan transaksi penjualan

yaitu adanya kas, penerimaan dan penyimpanan obat yang dihasilkan dari suatu transaksi penjualan dilaksanakan oleh orang atau bagian yang sama yaitu hanya pada apotek.

2. Order dari pelanggan

Pada saat terjadi adanya order dari pelanggan hanya dilakukan dengan menggunakan resep dokter dan adanya otorisasi dari pelanggan sebagai pembuat catatan penawaran dalam penjualan obat. Pemberian order dengan resep dokter dapat menyebabkan kesalahan dalam penjualan obat yang disebabkan karena salah mencatat pada saat menerima perintah dengan resep dokter. Pemberian order atau perintah dari pelanggan untuk melakukan penjualan obat dengan menggunakan resep dokter tanpa adanya otorisasi menyebabkan tidak adanya sistem pengendalian intern dalam proses penjualan obat, hal tersebut dikarenakan resep dokter tanpa adanya otorisasi tidak dapat menunjukkan siapa yang bertanggung jawab atas adanya order atau perintah dalam penawaran penjualan obat kepada apotek.

3. Sistem Pengendalian Intern Penjualan Obat pada Apotek

Pada Apotek Sehati Pati, pelaksanaan dalam penjualan obatnya sudah sesuai dengan teori sistem pengendalian intern penjualan pada apotek. Pelaksanaan sistem pengendalian intern penjualan dapat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan besarnya volume aktivitas penjualan obat. Pada aktivitas penjualan yang masih kecil volumenya, dapat saja menggunakan yang lebih sederhana dengan melakukan

perangkapan fungsi kegiatan, selama resiko kerugian dapat dihindari dan dikendalikan. Akan tetapi apabila pelaksanaannya disesuaikan dengan teori sistem pengendalian intern penjualan yang ideal sangat diperlukan, agar petugas dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi kegiatannya. Maksud penerapan yang ideal adalah untuk mencegah atau mengurangi resiko kerugian (kecurian) akibat adanya peluang karena perangkapan fungsi yang dapat membuat petugas cenderung untuk melakukan penyimpangan dari teori sistem pengendalian intern penjualan.

Langkah kedua yaitu dengan melakukan pengujian kepatuhan dengan menggunakan *attribute sampling model stop-or-go sampling*. Pengujian kepatuhan tersebut menyatakan bahwa sistem pengendalian intern penjualan obat pada Apotek Sehati Pati tidak efektif karena ada salah satu atribut yang tidak memenuhi syarat yaitu faktor penjualan tidak bernomor urut tercetak tapi ditulis secara manual oleh fungsi penjualan. Penggunaan dokumen bernomor urut tercetak dimaksudkan untuk mencegah kemungkinan adanya penomoran ganda dan meneliti apabila ada transaksi yang tidak tercatat sesuai nomor urut dokumen yang digunakan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah sistem akuntansi dari penjualan tunai berjalan dengan baik atau tidak adalah :

- a. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, dan fungsi akuntansi.
- b. Pembuatan dokumen harus disesuaikan dengan transaksi yang terjadi dan diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber yang dilengkapi dengan dokumen pendukung serta harus dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang untuk melakukannya.
- c. Jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai harus menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi penjualan tunai.

Berdasarkan hasil analisis terhadap sistem pengendalian intern penjualan obat yang menggunakan resep dokter menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern penjualan obat yang menggunakan resep dokter di apotek sehat sudah sesuai dengan kriteria baik, yang terlihat dari:

- a. Transaksi penjualan obat menggunakan resep dokter dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi penerimaan kas, fungsi gudang, dan fungsi akuntansi.

- b. Pembuatan dokumen disesuaikan dengan transaksi yang terjadi dan diotorisasi oleh pejabat yang berwenang, pencatatan ke dalam catatan akuntansi didasarkan atas dokumen sumber yang dilengkapi dengan dokumen pendukung, dan dilakukan oleh karyawan yang berwenang.
 - c. Jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai menjamin secara seragam terhadap transaksi penjualan tunai.
2. Berdasarkan data analisis tersebut, penulis mengambil kesimpulan dari ketiga atribut yang digunakan dengan menyatakan bahwa sistem pengendalian intern penjualan obat menggunakan resep dokter pada apotek sehati tidak efektif. Hal ini terlihat dari penggunaan *attribute* dalam pengujian kepatuhan menggunakan metode *stop-or-go sampling*. *Attribute* yang digunakan penulis sebelum dilakukan penelitian ada tiga yaitu faktor penjualan bernomor urut tercetak, faktor penjualan yang otorisasi oleh pejabat yang berwenang, dan kelengkapan dokumen pendukung. Namun kenyataannya hasil pengujian menunjukkan hal yang berbeda. Hasil yang diperoleh dari pengujian ketiga atribut diketahui ada satu atribut yang tidak memenuhi syarat yaitu faktor penjualan tidak bernomor urut tercetak tapi ditulis secara manual oleh fungsi penjualan sedangkan hasil dari pengujian dua *attribute* yaitu faktor penjualan diotorisasi oleh pejabat yang berwenang, dan kelengkapan dokumen pendukung ditemukan penyimpangan sama dengan nol. Penggunaan dokumen bernomor urut tercetak dimaksudkan untuk mencegah kemungkinan adanya penomoran

ganda dan meneliti apabila ada transaksi yang tidak tercatat sesuai nomor urut dokumen yang digunakan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis hanya meneliti sistem akuntansi dalam sistem pengendalian intern penjualan obat menggunakan resep dokter pada apotek sehati pati, sehingga kesimpulan yang diambil tidak berlaku secara keseluruhan bagi kegiatan apotek sehati pati.

C. Saran

Dari hasil pembahasan serta kesimpulan diatas maka saran bagi apotek, sebagai berikut:

1. Mengecek secara berkala atribut dari faktur berupa penggunaan faktur penjualan yang ditulis secara manual sehingga dapat meningkatkan kinerja apotek.
2. Menjaga dan mempertahankan sistem pengendalian intern penjualan obat menggunakan resep dokter yang sudah berjalan dengan baik.
3. Mengganti faktur dengan bernomor urut tercetak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. dan James K. Loebbecke. (1993). *Auditing Pendekatan Terpadu* (buku 1, edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Anonim, 2003, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, No. 679/MENKES/SK/X/2003, TENTANG Izin Kerja Asisten Apoteker ;* Menkes RI : Jakarta.
- Anonim, 2003, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, No. 1332/MENKES/SK/X/2002, tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek ;* Menkes RI : Jakarta.
- Darmawan.(2002). *Penerapan Stop-or-go sampling dalam Pengujian Kepatuhan Pengendalian Intern Sistem Pembelian* (tidak diterbitkan). *Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Fransisca. (1993). *Efektifitas pengendalian intern sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai* (tidak diterbitkan). *Skripsi.* Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma
- Fadlun dkk.; 2007 : *Laporan PKL di Apotek SURYA ;* Akademi Farmasi Tadulako Farma Palu : Palu.
- Guy. Dan M. John Willey & Sons, Inc. (1981). *Introduction To Statistical Sampling In Auditing.* New York.
- Ismiyanti.(1999). *Efektivitas Sistem Pengendalian Iintern Penjualan Kredit* (tidak diterbitkan). *Skripsi.* Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma
- Jogiyanto.(2002). *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi dalam Bisnis.* Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jusup Al, Haryono.(2002). *Auditing.* Edisi Pertama. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Jusup Al, Haryono.(2001). *Auditing.* (buku I). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- M.I Mitha Dwi Restuti.(2001). *Analisis dan Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit* (tidak diterbitkan). *Skripsi .* Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma.

- Mulyadi. (1992). *Pemeriksaan Akuntan Edisi ke-1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja.(1998). *Auditing*. Edisi ke-5, Catatan ke-1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta : Bagian Penerbitan Salemba Empat.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Nugroho, Widjajanto.(2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Nugroho, Agustinus Heri.(2002). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern terhadap peipbelian secara kredit bahan baku*. Antisipasi vol.6. Yogyakarta.
- Oktorina, Megawati.(2001). *Analisis dan Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Konsinyasi* (tidak diterbitkan). *Skripsi*. Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma.
- Piranti, Anastasia.(2001). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern terhadap pengeluaran kas pada Lembaga Pendidikan* (tidak diterbitkan). *Skripsi*. Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma.
- Suci, Nurhayati.(1994). *Efektifitas sistem pengendalian intern dalam sistem akuntansi penjualan luar negeri* (tidak diterbitkan). *Skripsi*. Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma
- Sumanti, Sri.(1998). *Evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan Kredit*. Skripsi s-1. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi: USD.
- Sunarto. (2003). *AUDITING*. Edisi pertama.Yogyakarta: Penerbit Pena Persada dan Mahenoko Total Design.
- Tularsih Fitri Hapsari, Sri.(1998). *Efektifitas sistem pengendalian intern dalam sistem akuntansi penjualan kredit*. Skripsi s-1. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi: USD.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Gambaran Umum Apotek

1. Sejarah Apotek

- a. Kapan apotek didirikan?
- b. Siapa yang mendirikan apotek?
- c. Apa bentuk apotek pada saat didirikan?
- d. Apakah apotek mengalami perubahan bentuk dari saat didirikan sampai saat ini?
- e. Apakah sudah pernah ada ganti kepemilikan?
- f. Apakah yang menjadi dasar pertimbangan pemilihan lokasi apotek?
- g. Apakah tujuan dari pendirian apotek?
- h. Apakah apotek mengadakan kerjasama dengan pihak lain?
- i. Siapakah yang bertanggungjawab terhadap apotek?
- j. Nama apotek dipilih atas dasar pertimbangan apa?
- k. Berapakah areal apotek?

2. Struktur Organisasi

- a. Bagaimanakah struktur organisasi apotek?
- b. Apakah saya bisa mendapatkan gambaran struktur organisasi tersebut?
- c. Bagaimanakah deskripsi kerja?
- d. Ada berapa fungsi yang terkait dalam penjualan obat?
- e. Bagaimanakah deskripsi kerja?

3. Personalia

- a. Siapakah yang memimpin bagian personalia?
- b. Apakah ada karyawan tidak tetap dan karyawan tetap dalam apotek?
- c. Berapakah jumlah karyawan di apotek ini?
- d. Bagaimanakah apotek memperoleh karyawan?
- e. Persyaratan apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi karyawan di apotek ini?
- f. Berapakah jumlah karyawan tetap dan tidak tetap?
- g. Bagaimanakah peraturan jam kerja dalam sehari?
- h. Ada berapa shift di bidang administrasi dan pemasaran pada apotek ini?
- i. Bagaimanakah sistem upah dan gaji yang ditetapkan dalam apotek ini?
- j. Apakah sistem penggajian sudah sesuai dengan UMR, peraturan pemerintah atau membuat sendiri?
- k. Apakah ada jaminan sosial dan tunjangan bagi karyawan?
- l. Bagaimana usaha yang dilakukan apotek memajukan kesejahteraan karyawan?

4. Permodalan

- a. Bagaimanakah cara apotek memperoleh modal?
- b. Apa pati sumber modal apotek?

B Deskripsi Kegiatan Penjualan Tunai

1. Prosedur Order Penjualan

- a. Siapakah yang mengadakan order penjualan?
- b. Apakah menggunakan surat order penjualan?
- c. Apakah surat order penjualan bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh pihak yang berwenang?
- d. Siapa yang mengotorisasi surat order penjualan?

2. Prosedur Pembuatan Harga

- a. Siapakah yang mengadakan pembuatan harga pada pemasok?
- b. Apakah menggunakan surat pembuatan harga kepada para pemasok?
- c. Apakah dilakukan setiap kali penjualan?
- d. Apakah surat pembuatan harga bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh pihak yang berwenang?
- e. Bagaimana pendistribusian surat pembuatan harga?
- f. Bagaimana kriteria pemilihan penjual?

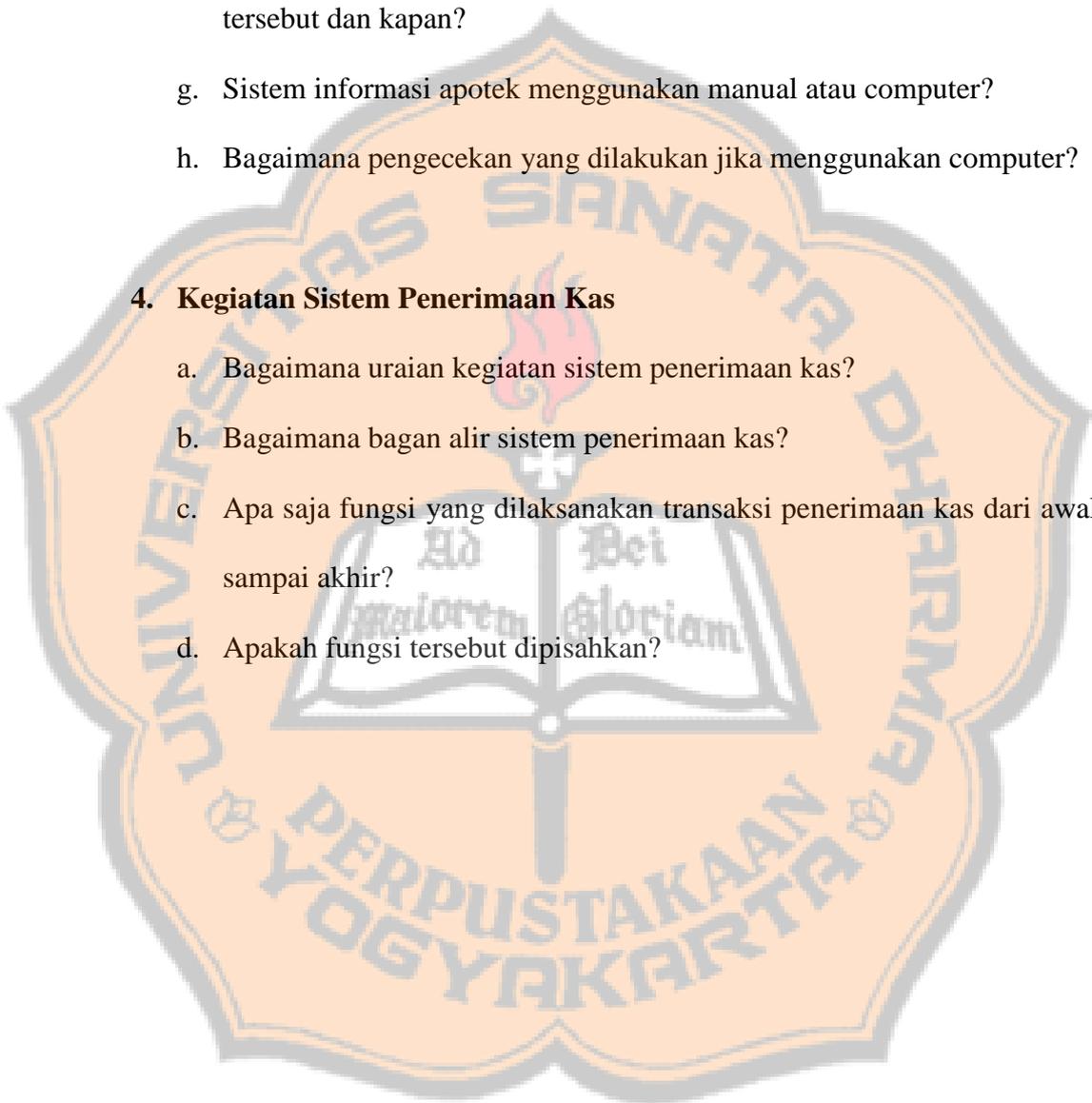
3. Sistem Akuntansi

- a. Apakah apotek memiliki buku pedoman rekening dan sistem akuntansi?
- b. Fungsi apa saja yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai?
- c. Dokumen apa saja yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai?

- d. Bagaimana bagan alir dari sistem akuntansi penjualan tunai?
- e. Prosedur apa saja yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai?
- f. Menurut sejarahnya, siapa yang menyusun dokumentasi akuntansi tersebut dan kapan?
- g. Sistem informasi apotek menggunakan manual atau computer?
- h. Bagaimana pengecekan yang dilakukan jika menggunakan computer?

4. Kegiatan Sistem Penerimaan Kas

- a. Bagaimana uraian kegiatan sistem penerimaan kas?
- b. Bagaimana bagan alir sistem penerimaan kas?
- c. Apa saja fungsi yang dilaksanakan transaksi penerimaan kas dari awal sampai akhir?
- d. Apakah fungsi tersebut dipisahkan?



Lampiran 2

KUISIONER

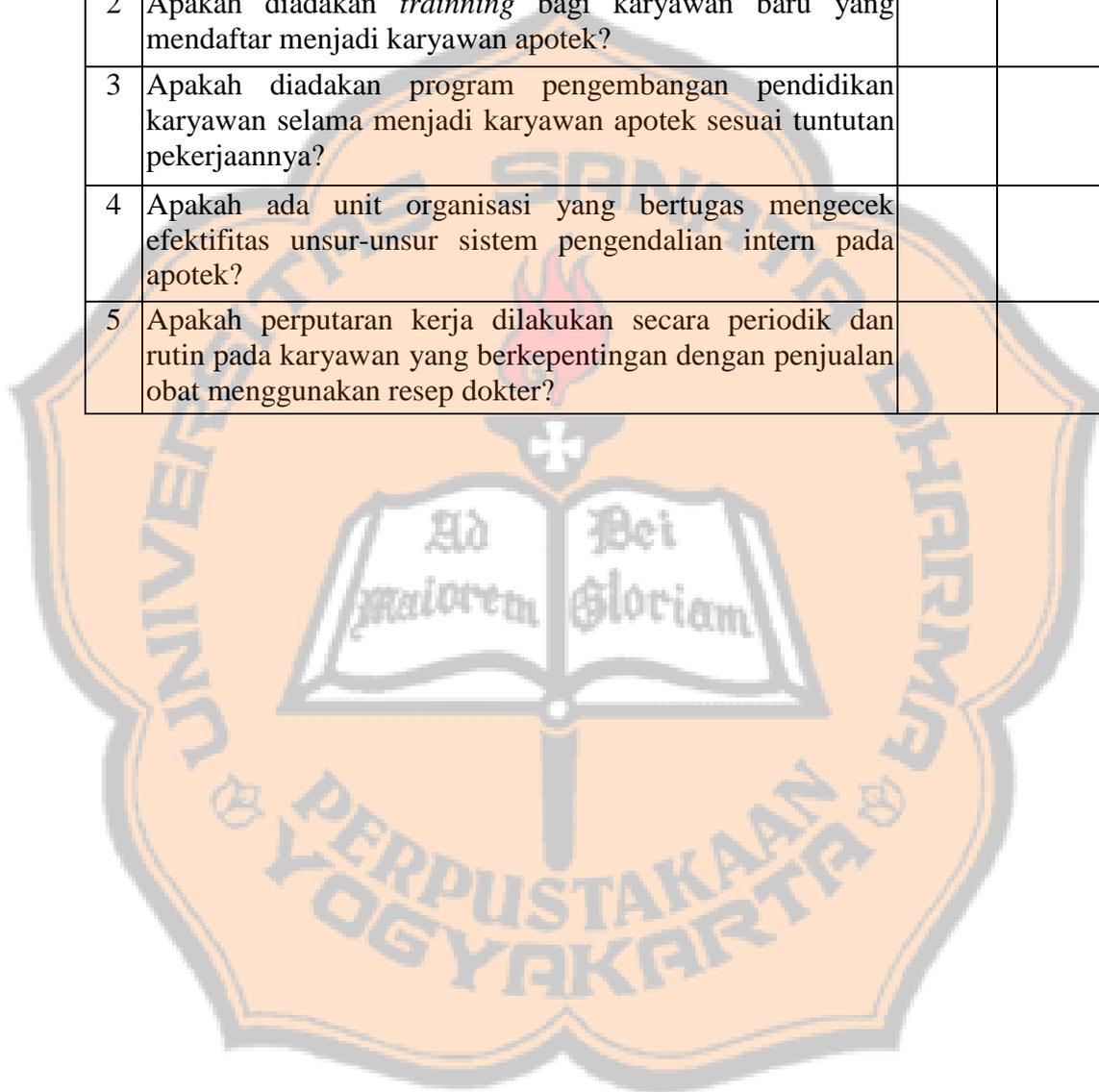
Kuesioner sistem pengendalian intern dalam hal sistem akuntansi penjualan obat menggunakan resep dokter pada Apotek Sehati di Pati

No	Teori STRUKTUR ORGANISASI	Praktek	
		Ya	Tidak
1	Apakah fungsi penjualan obat menggunakan resep dokter harus terpisah dari fungsi penerimaan kas?		
2	Apakah fungsi penjualan obat menggunakan resep dokter harus terpisah dari fungsi pencatatan atau akuntansi?		
3	Apakah transaksi penjualan obat menggunakan resep dokter dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi pencatatan kas?		
4	Apakah fungsi akuntansi atau pencatatan harus terpisah dari fungsi penerimaan kas atau pendapatan?		

No	Teori SISTEM OTORISASI dan PROSEDUR PENCATATAN	Praktek	
		Ya	Tidak
1	Apakah penerimaan penjualan obat menggunakan resep dokter dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir surat pesanan ?		
2	Apakah pencatatan penjualan obat menggunakan resep dokter ditangani oleh fungsi akuntansi dan keuangan?		
3	Apakah penetapan harga jual, syarat penjualan, dan potongan penjualan ditentukan oleh bagian yang berwenang?		
4	Apakah terjadinya penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan membubuhkan tanda-tangan pada faktur penjualan obat menggunakan resep dokter?		
5	Apakah pencatatan ke dalam jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas dan jurnal umum diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan membubuhkan tanda-tangan pada dokumen sumber?		
6	Apakah pencatatan terjadinya kas didasarkan pada faktur penjualan obat menggunakan resep dokter yang didukung dengan surat pesanan?		

No	Teori PRAKTIK YANG SEHAT	Praktek	
		Ya	Tidak
1	Apakah formulir surat pesanan penjualan obat menggunakan resep dokter bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan?		
2	Apakah faktur penjualan obat menggunakan resep dokter bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penagihan?		
3	Apakah diadakan pemeriksaan mendadak, yang dilaksanakan tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dan jadwalnya tidak teratur?		
4	Apakah satu transaksi penjualan obat menggunakan resep dokter tidak dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi lain?		

No	Teori KARYAWAN YANG KOMPETEN	Praktek	
		Ya	Tidak
1	Apakah terdapat persyaratan tertentu yang harus dipenuhi dalam penerimaan karyawan untuk menjadi karyawan apotek?		
2	Apakah diadakan <i>training</i> bagi karyawan baru yang mendaftar menjadi karyawan apotek?		
3	Apakah diadakan program pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan apotek sesuai tuntutan pekerjaannya?		
4	Apakah ada unit organisasi yang bertugas mengecek efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian intern pada apotek?		
5	Apakah perputaran kerja dilakukan secara periodik dan rutin pada karyawan yang berkepentingan dengan penjualan obat menggunakan resep dokter?		

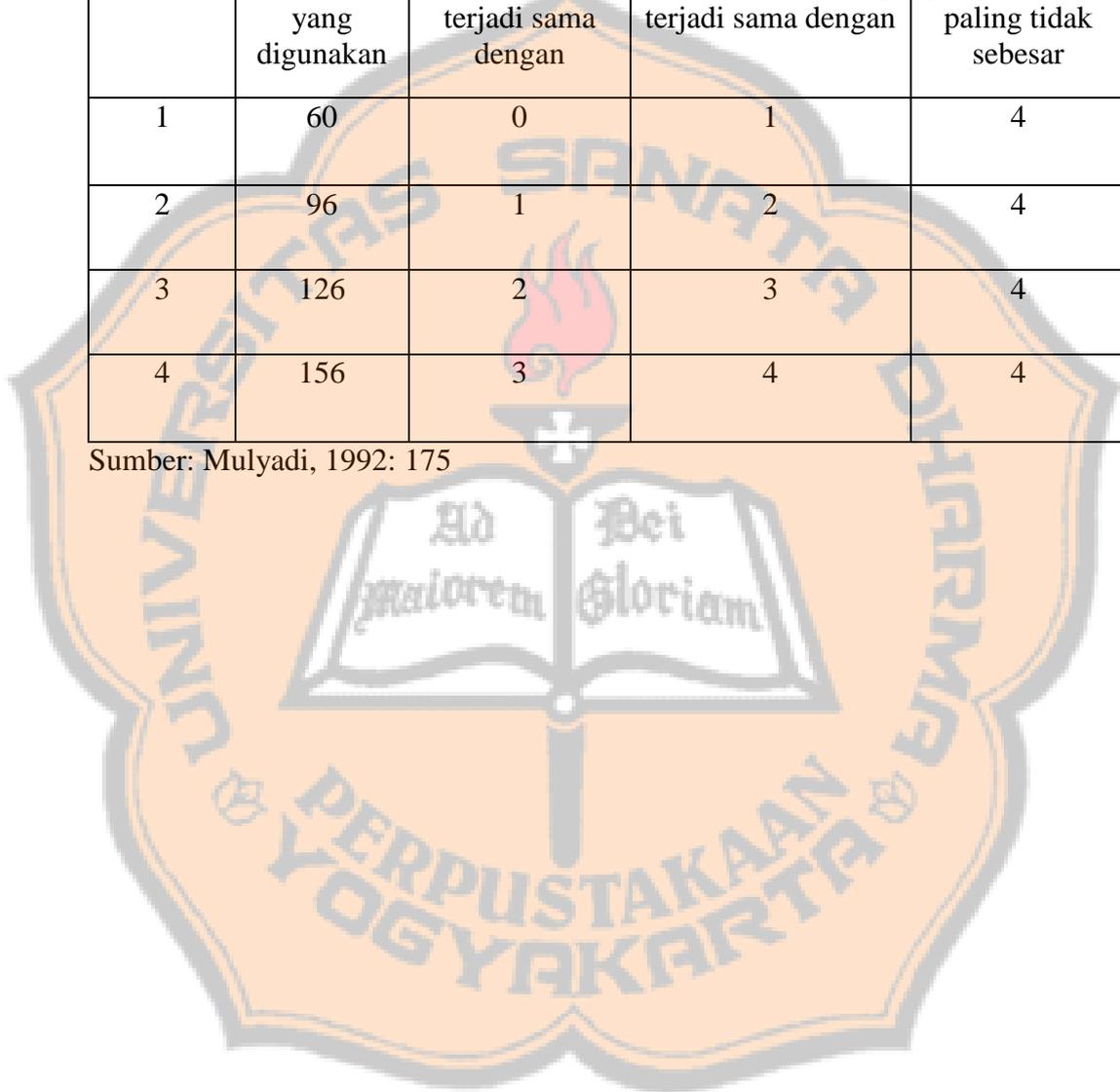


Lampiran 3

stop-or-go decision

Langkah Ke-	Besarnya sampel kumulatif yang digunakan	Berhenti jika kesalahan kumulatif yang terjadi sama dengan	Lanjutkan ke langkah berikutnya jika kesalahan yang terjadi sama dengan	Lanjutkan ke langkah ke-5 jika kesalahan paling tidak sebesar
1	60	0	1	4
2	96	1	2	4
3	126	2	3	4
4	156	3	4	4

Sumber: Mulyadi, 1992: 175



Lampiran 4

Besarnya sampel minimum untuk pengujian kepatuhan

(Zero Expected Occurrences)

<i>Acceptable Upper Precision Limit</i>	<i>Sample Size Based on Confidence Levels</i>	<i>Sample Size Based on Confidence Levels</i>	<i>Sample Size Based on Confidence Levels</i>
	90%	95%	97.5%
10%	24	30	37
9	27	34	42
8	30	38	47
7	35	43	53
6	40	50	62
5	48	60	74
4	60	75	93
3	80	100	124
2	120	150	185
1	240	300	370

Jika kepercayaan terhadap pengendalian intern cukup tinggi, umumnya disarankan untuk tidak menggunakan tingkat keandalan kurang dari 95% dan tidak menggunakan Acceptable Precision limit lebih dari 5%

Sumber : Mulyadi, 1992

Lampiran 5

Attribute Sampling Table for Determining Stop-Or-Go Sample Size and Upper Precision Limit of Population Accuracy Rate Based on Sample Result

Number of Occurrence	Confidence Levels	Confidence Levels	Confidence Levels
	90%	95%	97.5%
0	2.4	3.0	3.7
1	3.9	4.8	5.6
2	5.4	6.3	7.3
3	6.7	7.8	8.8
4	8.0	9.2	10.3
5	9.3	10.6	11.7
6	10.6	11.9	13.1
7	11.8	13.2	14.5
8	13.0	14.5	15.8
9	14.3	16.0	17.1
10	15.5	17.0	18.4
11	16.7	18.3	19.7
12	18.0	19.5	21.0
13	19.0	21.0	22.3
14	20.2	22.0	23.5
15	21.4	23.4	24.7
16	22.6	24.3	26.0
17	23.8	26.0	27.3
18	25.0	27.0	28.5
19	26.0	28.0	29.6
20	27.1	29.0	31.0
21	28.3	30.3	32.0
22	29.3	31.5	33.3
23	30.5	32.6	34.6
24	31.4	33.8	35.7
25	32.7	35.0	37.0
26	34.0	36.1	38.1

Attribute Sampling Table for Determining Stop-Or-Go Sample Size and Upper Precision Limit of Population Accuracy Rate Based on Sample Result
(Lanjutan)

<i>Number of Occurrence</i>	<i>Confidence Levels</i>	<i>Confidence Levels</i>	<i>Confidence Levels</i>
	90%	95%	97.5%
27	35.0	37.3	39.4
28	36.1	38.5	40.5
29	37.2	39.6	41.7
30	38.4	40.7	42.9
31	39.1	42.0	44.0
32	40.3	43.0	45.1
33	41.5	44.2	46.3
34	42.7	45.3	47.5
35	43.8	46.4	48.8
36	45.0	47.6	49.9
37	46.1	48.7	51.0
38	47.2	49.8	52.1
39	48.3	51.0	53.4
40	49.4	52.0	54.5
41	50.5	53.2	55.6
42	51.6	54.5	56.8
43	52.6	55.5	58.0
44	54.0	56.6	59.0
45	55.0	57.7	60.3
46	56.0	59.0	61.4
47	57.0	60.0	62.6
48	58.0	61.1	63.7
49	59.7	62.2	64.8
50	60.4	63.3	65.0
51	61.5	64.5	67.0

Sumber : Mulyadi, 1992

Lampiran 6

Contoh : Faktur Penjualan Obat Apotek Sehati Pati

Apotek “SEHATI”

Kepada Yth.

Jl. Kol. Sugiyono No. 2.B.1 Pati

.....

Telp. (0295) 392166

.....

No.....

Banyaknya	Nama Barang	Harga Satuan	Jumlah

Penerima,

.....

Pati,.....

Lampiran 7

Contoh : Surat Pesanan Apotek Sehati Pati

Apotek SEHATI

Jl. Kol. Sugiyono No. 2.B.1

Telp. (0295) 392166 Pati

No. SIA=Diskes / 445 / V-13 /XII / 18 /2006

Kepada

Yth.

.....

SURAT PESANAN

No:.....

Jumlah	Nama Obat

Pati,.....

Pemesan,

Agus Eko Wibowo, S. Farm,Apt
SP.: KP.01.01.1.3.3704

Lampiran 8

Contoh : Resep Apotek Sehati Pati

APOTEK SEHATI

Jl. Kol. Sugiyono No. 2.B.1

Telp. (0295) 392166 Pati

No. SIA = Diskes / 445 / V-13 / XII / 18 / 2006

Apoteker : Agus Eko Wibowo, S. Farm, Apt.

RESEP

Tanggal	Iter	Ex Apotek
	ad	Bei

Oleh Dr :(Tgl.....)

Pro :

R/

Pati,.....